



SUKSES Memimpin



INDONESIA PUBLISHING HOUSE
POS BOX 1188
BANDUNG

ISBN 979-504-100-2

Judul Asli : Christian Leadership
Penulis : Ellen G. White
Penerjemah : Hans Manembu
Editor : Gibson Hutabarat
Jahotner F. Manullang

Copyright © 1996 Indonesia Publishing House
Anggota IKAPI Jawa Barat
Ofset di Indonesia

Cetakan kedua 1997

ISBN 979-504-100-2

Prakata

Dalam kasih dan rahmat-Nya, melalui Ellen G. White Allah menyediakan suatu perbendaharaan yang limpah berupa nasihat yang diilhamkan terhadap pelbagai masalah luas yang penting bagi jemaat terakhir dalam tugasnya menyampaikan pekabaran tiga malai-kat kepada dunia. Di antara masalah-masalah yang berkaitan dengan nasihat ini adalah pendidikan, makanan, rumah tangga dan keluarga, evangelisasi, hidup sehat, agama Kristen praktis, penerbitan, dan pekerjaan obat-obatan.

Para guru sekolah dan pemimpin menemukan bah-wa bahan-bahan untuk kelas-kelas mereka hampir se-lalu dapat diperkaya oleh kutipan-kutipan dan kata-kata mutiara pilihan yang dihimpun dari tulisan-tulisan Ellen White yang telah dan yang belum diter-bitkan. Jadi, dalam tahun 1973 dan 1974, ketika persiapan-persiapan sedang diadakan untuk me-nyelenggarakan serangkaian Seminar Sukses Me-mimpin, sekretaris White Estate (Badan yang menangani tulisan-tulisan Ellen White) dan direktur Seminar bekerja sama dalam mempersiapkan sebuah buku kecil yang berisi nasihat-nasihat Ellen White tentang Kepemimpinan yang Sukses.

Buku itu digunakan secara luas dan sangat dihargai. Namun, setelah bertahun-tahun, ketika Seminar-semi-nar Kepemimpinan tidak lagi diadakan secara teratur, buku kecil itu tidak lagi dicetak. Dianggaplah bahwa buku itu telah mencapai maksudnya dan tidak akan

tawarkan edisi yang baru ini. Kami menyampaikannya dengan doa semoga nasihat-nasihat yang ada di dalamnya dapat memberkati dan menguatkan pria dan wanita yang ditempatkan Allah pada jabatan bertanggung jawab dalam gereja-Nya.

Badan Perwalian
Ellen G. White

Washington, D.C.
1 Maret 1985

DAFTAR ISI

Pentingnya Organisasi	9
Manajemen	13
Kepemimpinan Kristen	15
Kebaikan, Kelembutan, Simpati	18
Kesetiaan	24
Kerendahan Hati	27
Ketulusan	35
Kesanggupan	40
Iri Hati	42
Keyakinan	44
Pengaruh	46
Tanggung Jawab Rumah Tangga	49
Kepribadian	51
Kekuasaan	55
Kediktatoran	65
Mengendalikan Pikiran Orang Lain	74
Kerabat Kerja	79
Mewakillan	86
Membuat Keputusan	99
Memilih Personel	102
Pelatihan Para Pemimpin	107
Kritikan	111
Kerja Sama	114
Menegur yang Salah	117
Disiplin Diri	119
Peningkatan Diri	124
Besar pada yang Kecil	127
Rapat Komite	131

Keuangan	133
Keberanian	136
Kesehatan	139
Percaya akan Allah	141

PENTINGNYA ORGANISASI

"Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama."--1 Korintus 12:4-7.

"Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya. Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar; selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mukjizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh."--1 Korintus 12:27, 28.

Maksud Ilahi--"Ketika jumlah kita semakin bertambah, ternyata bahwa tanpa suatu bentuk organisasi akan terjadi kekacauan besar, dan pekerjaan itu tidak akan membawa kesuksesan. Untuk menjamin adanya dukungan terhadap pelayanan, pelaksanaan pekerjaan di ladang-ladang baru, perlindungan baik bagi gereja-gereja maupun bagi pelayanan dari anggota-anggota yang tidak layak, pemeliharaan milik gereja, pekabaran kebenaran melalui percetakan, dan ter-

hadap banyak sasaran lain, maka organisasi sangat diperlukan."—*Testimonies to Ministers*, hlm.26.

Urusan Tuhan Memerlukan Ketertiban--"Tuhan tidak senang dengan kurangnya ketertiban dan ketetapan sekarang di antara mereka yang melakukan urusan sehubungan dengan pekerjaan-Nya. Bahkan dalam rapat kerja konferensi, banyak waktu dapat dihemat dan banyak kesalahan dapat dihindarkan, dengan sedikit lebih banyak belajar dan ketetapan waktu. Segala sesuatu yang menunjukkan hubungan dengan pekerjaan Allah harus hampir sempurna sebagaimana yang dapat dilakukan oleh pikiran dan tangan manusia."—*Gospel Workers*, hlm. 460.

Pimpinan Pusat dalam Rapat Merupakan Kekuasaan Tertinggi--"Telah sering ditunjukkan Tuhan kepada saya bahwa tidak ada pertimbangan manusia yang harus ditaklukkan kepada pertimbangan satu orang lain. Tidak boleh pikiran satu orang atau pikiran beberapa orang dianggap cukup dalam hikmat dan kuasa untuk mengendalikan pekerjaan, dan mengatakan rencana-rencana apa yang harus diikuti. Tetapi bila, dalam suatu Konferensi Umum, pertimbangan saudara-saudara yang berkumpul dari seluruh bagian daerah, yang digunakan, maka kebebasan dan pertimbangan pribadi tidak boleh dipertahankan dengan ngotot, tetapi harus ditaklukkan. Seorang pekerja tidak boleh menganggap suatu jasa mempertahankan posisi kebebasannya dengan gigih, yang bertentangan dengan keputusan umum....Allah telah menetapkan supaya wakil-wakil gereja-Nya dari seluruh pelosok

bumi, manakala berkumpul dalam suatu Konferensi Umum, akan memperoleh kekuasaan. Kesalahan yang dilakukan beberapa orang sehingga mereka berada dalam bahaya, adalah pada memberikan kepada pikiran dan pertimbangan satu orang, atau sekelompok kecil orang-orang, ukuran kekuasaan dan pengaruh sepenuhnya yang ditanamkan Allah dalam gereja-Nya, dalam pertimbangan dan suara Konferensi Umum yang berhimpun untuk merencanakan kemakmuran dan kemajuan pekerjaan-Nya."—*Filid 9*, hlm. 260-1.

Tanggung Jawab Khidmat--"Khidmatlah tanggung jawab yang terletak di atas mereka yang dipanggil untuk bertindak sebagai pemimpin-pemimpin di dalam gereja Allah sekarang."—*Acts of the Apostles*, hlm.92.

Tuntutan Diukur oleh Pengaruh--"Surga sedang memperhatikan untuk melihat bagaimana mereka yang menduduki jabatan berpengaruh memenuhi penatalayanan mereka. Tuntutan terhadap mereka sebagai para penatalayanan diukur oleh luasnya pengaruh mereka."—*Gospel Workers*, hlm.495.

Tanggung Jawab Kepemimpinan Bukanlah Mainan Anak--"Jabatan yang diduduki oleh suami saya bukanlah suatu jabatan yang menimbulkan iri hati. Jabatan itu menuntut perhatian yang paling ketat, kepedulian, dan pekerjaan mental. Jabatan itu menuntut penggunaan pertimbangan dan kebijaksanaan yang sehat. Jabatan itu menuntut penyangkalan diri,

segenap hati, dan kemauan yang teguh untuk meluruskan segala sesuatu. Dalam jabatan penting tersebut Allah akan memiliki seseorang untuk terjun, mempertaruhkan sesuatu; bergerak dengan teguh demi kebenaran, apa pun akibatnya; bertempur melawan rintangan-rintangan, dan tidak goyah, walaupun nyawa yang dipertaruhkan."-- *Testimonies*, jilid 1, hlm. 320.

MANAJEMEN

Dilemahkan oleh Salah Urus--"Tetapi jantung pekerjaan, pusat yang besar, telah dilemahkan karena salah urus oleh orang-orang yang tidak selangkah dengan pemimpin mereka. Setan telah menyelewengkan uang mereka dan kesanggupan mereka kepada saluran yang salah. Waktu mereka yang indah telah lenyap dalam kekekalan. Pekerjaan sungguh-sungguh yang sekarang sedang dilaksanakan, perang agresif yang dilancarkan dengan hebat tempo hari sedang dilancarkan dengan gagah perkasa dalam penurunan terhadap terang Allah.

Segecap tubuh sakit karena salah urus dan salah hitung. Orang-orang yang kepadanya Allah dipercayakan kepentingan-kepentingan kekal, tempat-tempat penyimpanan kebenaran yang sarat dengan hasil-hasil yang kekal, penjaga-penjaga terang yang harus menerangi segecap dunia, telah kehilangan arah."--*Letter 8*, 1896, hlm. 6 (6 Februari 1896)

Cara Urusan yang Longgar Harus Dihentikan--"Akibatnya ialah bahwa pekerjaan Allah dilibatkan dalam kebingungan dan dipermalukan, dan beban berat ditanggungkan ke atas mereka yang ditentukan untuk memikul tanggung jawab yang berat. Jika cara yang longgar ini dalam melakukan urusan dibiarkan berlangsung terus, itu bukan hanya akan menghabiskan perbendaharaan harta, melainkan juga akan memutuskan pemasokan yang mengalir dari orang banyak. Itu akan merusak keyakinan mereka yaitu mereka yang berada di bagian kepala pekerjaan yang

mengelola dana, dan akan menyebabkan banyak orang menghentikan pemberian dan persembahan mereka.

Para Pekerja yang Lalai Suatu Beban--"Jalan para pekerja yang lalai ini mendatangkan suatu beban ke atas orang-orang dalam jabatan memimpin yang menyusahkan hati mereka. Mereka kebingungan untuk mengetahui bagaimana mereka dapat menjaga pekerjaan Allah dari setiap jenis perampokan, dan namun menyelamatkan jiwa-jiwa mereka yang memiliki gagasan-gagasan menyimpang yang tidak mengetahui apa artinya kejujuran yang benar."--*Colporteur Ministry*, hlm. 96.

..."Akibatnya pekerjaan terbesar yang pernah dipercayakan kepada manusia fana telah dinodai oleh manajemen manusia yang bercela..."--*Testimonies*, Jilid 5, hlm. 550.

Referensi lainnya: Jilid 7, hlm. 99, Jilid 5, hlm. 276.

KEPEMIMPINAN KRISTEN

Kepemimpinan Kristen - Kepemimpinan Berdoa--"Jalan orang-orang yang ditempatkan selaku pemimpin tidaklah mudah. Tetapi mereka harus melihat dalam setiap kesulitan suatu panggilan untuk berdoa. Mereka tidak boleh gagal meminta nasihat dari Sumber besar segala hikmat. Dikuatkan dan diterangi oleh Pekerja Pakar, mereka akan disanggupkan untuk berdiri teguh melawan pengaruh-pengaruh najis dan melihat yang benar dari yang salah, yang baik dari yang jahat. Mereka akan menyetujui apa yang Allah setujui, dan akan berjuang dengan sungguh-sungguh melawan masuknya prinsip-prinsip yang salah ke dalam pekerjaan-Nya."--*Prophets and Kings*, hlm. 30-31.

Kepemimpinan Kristen Berhubungan dengan Allah--"Mereka yang terlibat dalam pekerjaan Allah tidak dapat melayani pekerjaan-Nya yang dapat diterima kecuali mereka menggunakan dengan sebaik-baiknya kesempatan-kesempatan agama yang mungkin mereka nikmati. Kita adalah seperti pohon-pohon yang ditanam dalam kebun Tuhan; dan Ia datang kepada kita mencari buah yang wajar Ia harapkan. Mata-Nya tertuju kepada kita masing-masing; Ia membaca hati kita dan mengerti kehidupan kita. Ini merupakan suatu penyelidikan yang khidmat, karena ada anjurannya terhadap kewajiban dan nasib; dan dengan apa kepentingannya diusahakan.

Biarlah masing-masing mereka yang diberikan kepercayaan suci kepada mereka bertanya: "Bagai-

mana saya bertemu dengan mata Allah yang memeriksa? Adakah hati saya bersih dari kecemarannya? atau sudahkah pelataran bait sucinya menjadi begitu ternoda, begitu dipenuhi dengan para pembeli dan penjual, sehingga tidak ada lagi tempat untuk Kristus?" Kesibukan urusan, jika berlangsung terus akan mengeringkan kerohanian dan membiarkan jiwa tanpa Kristus.

Walaupun mereka mengakui kebenaran, namun jika orang-orang melewati hari demi hari tanpa hubungan yang hidup dengan Allah, mereka akan terseret kepada hal-hal yang aneh; keputusan-keputusan akan diadakan tidak sesuai dengan kehendak Allah. Tidak akan selamat bagi saudara-saudara yang memimpin bila mereka maju menurut kemauan mereka sendiri. Mereka tidak akan memikul kuk bersama Kristus, dan dengan demikian tidak akan bergerak sejalan dengan Dia. Mereka tidak akan dapat melihat dan menyadari keperluan pekerjaan itu, dan Setan akan bergerak pada mereka untuk merebut posisi-posisi yang akan memalukan dan menghalangi."—*Testimonies*, Jilid 5, hlm. 423.

Memandang pada Yesus—"Tidak ada manusia yang begitu tinggi dalam kuasa dan wibawa yang terkecuali untuk diserang Setan dengan percobaan. Dan semakin tinggi tanggung jawab yang diduduki seseorang, semakin ganas dan semakin gencar serangan musuh itu. Biarlah para hamba Allah di setiap tempat mempelajari firman-Nya, memandang terus kepada Yesus, sehingga mereka dapat diubah menjadi serupa dengan Dia. Kepenuhan yang tidak dapat habis

dan semua kepuasan Kristus berada dalam kekuasaan kita jika kita berjalan di hadapan Allah dengan kerendahan hati dan penyesalan."—*Manuscript* 140, 1902.

Para Pemimpin - Orang-orang yang Berdoa—"Para ketua konferens, kamu akan menjadi bijaksana jika kamu memutuskan untuk datang kepada Allah. Percayalah pada-Nya. Ia akan mendengarkan doamu, dan datang untuk membantumu, dalam waktu yang jauh lebih sedikit daripada yang dapat angkutan umum bawa satu, dua, tiga, atau empat orang dari tempat yang jauh, dengan biaya besar, untuk memutuskan persoalan-persoalan diselesaikan Allah yang Mahabijaksana itu, jauh lebih baik untukmu. Ia telah berjanji, "Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan tidak mengungkit-ungkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya." Jika kamu dengan sungguh-sungguh mau merendahkan hatimu di hadapan-Nya, mengosongkan jiwamu dari ketinggian diri, dan membuang kekurangan-kekurangan alami dari tabiatmu, dan mengalahkan keinginanmu terhadap keunggulan, lalu datang kepada Allah seperti anak-anak kecil, maka Ia akan mencurahkan Roh Kudus-Nya ke atasmu. Bila dua atau tiga sehati untuk melakukan sesuatu, lalu meminta pada Tuhan, dalam nama Yesus, maka itu akan dilakukan untuk mereka."—*Testimonies to Ministers*, hlm.323-324.

KEBAIKAN, KELEMBUTAN, SIMPATI

Bila Nasihat Mereka tidak Diikuti--"Allah melihat setiap transaksi; tidak ada yang tersembunyi dari Dia. Terlampau banyak tanggung jawab yang diterima oleh orang-orang yang tidak mengusahakan cinta, kasih sayang, dan simpati serta kelembutan yang menandai kehidupan Kristus. Dalam menghadapi beberapa saudara mereka yang tidak mengikuti nasihat mereka atau yang mempertanyakan arah tindakan mereka atau yang mungkin berurusan dengan mereka yang tidak menyenangkan mereka, mereka tidak menunjukkan kasih, walaupun jiwa-jiwa ini telah dibeli dengan darah Kristus, dan mungkin lebih indah dalam pemandangan Allah karena kesederhanaan mereka dan keikhlasan mereka dalam mempertahankan yang benar apa pun risikonya."--*Letter 31a*, 1894, hlm. 14 (27 Oktober 1894 kepada A. R. Henry).

Senang dalam Melukai Jiwa-jiwa--"Saya sangat menyayangkan bahwa ada mereka yang berada dalam jabatan kepercayaan yang jarang menumbuhkan simpati dan kelembutan Kristus. Mereka bahkan tidak menumbuhkan dan menyatakan kasih terhadap saudara dan saudari mereka yang beriman. Mereka tidak menggunakan akal budi yang harus mengikat dan menyembuhkan mereka yang tersesat, tetapi gantinya mereka menunjukkan kekejaman roh, yang menyeret orang tersesat semakin jauh ke dalam kegelapan, dan membuat malaikat-malaikat menangis. Tampaknya ada yang mencari semacam kesenangan dalam melukai dan menyakiti jiwa-jiwa yang siap hen-

dak mati. Manakala saya melihat orang-orang yang memegang kebenaran suci, yang memikul tanggung jawab suci, yang gagal menumbuhkan roh kasih dan kelembutan, saya merasa hendak menangis, "Kembalilah kamu, kembalilah kamu; karena mengapa kamu hendak mati?"--*Letter 43*, 1895, hlm. 3 (14 Juni 1895 kepada J. H. Kellogg).

Kebaikan, Kesopanan, dan Kerendahan Kristus--"Engkau memerlukan kebaikan, kesopanan, kelembutan, dan kerendahan Kristus. Engkau memiliki banyak kemampuan yang berharga yang dapat disempurnakan untuk pelayanan tertinggi jika disucikan bagi Allah. Engkau harus merasakan perlunya pendekatan saudara-saudaramu dengan kebaikan dan kesopanan, bukan dengan kekasaran dan kekerasan. Engkau tidak menyadari bahaya yang engkau lakukan dengan rohmu yang tajam dan menguasai terhadap mereka. Para pendeta di konferensmu menjadi kecewa, kehilangan keberanian yang seharusnya mereka miliki jika engkau memberi mereka penghormatan, kebaikan, keyakinan, dan kasih. Dengan caramu menghadapinya, engkau telah memisahkan hati saudara-saudaramu dari engkau, sehingga nasihatmu tidak banyak pengaruhnya terhadap mereka demi kebaikan. Ini tidak seperti yang Tuhan kehendaki. Ia tidak senang dengan sikapmu terhadap saudara-saudaramu."--*Letter 3*, 1888, hlm. 4, 10 Januari 1888.

Kuasa Kebaikan--"Kita mungkin tidak pernah mengetahui, sebelum penghakiman, pengaruh suatu

arah tindakan yang baik, yang dipertimbangkan terhadap ketidaktetapan, ketidakwajaran, dan ketidaklayakan.

Jika setelah tindakan hasutan dan ketidakadilan di pihak mereka, engkau memperlakukan mereka sebagaimana kehendakmu selaku orang yang tak berdosa, bahkan engkau menanggung kesakitan untuk menunjukkan kepada mereka perbuatan-perbuatan khusus yang baik, maka engkau telah melakukan bagian seorang Kristen, dan mereka menjadi terkejut dan malu serta melihat arah perbuatan dan keburukan mereka lebih jelas daripada jika dengan tandas engkau menyatakan tindakan-tindakan mereka yang menyakitkan untuk menegur mereka.

Jika engkau membentangkan arah tindakan mereka yang salah di hadapan mereka, maka mereka akan membela diri mereka dengan keras kepala dan mempertahankan diri; tetapi diperlakukan dengan kelembutan dan pertimbangan, mereka merasakan dengan lebih dalam akan arah tindakan mereka dan membandingkannya dengan arah tindakanmu. Maka dengan demikian engkau memiliki tongkat di tanganmu sendiri. Engkau menduduki tempat menguntungkan, dan bila engkau menunjukkan kecemasan terhadap jiwa mereka, mereka tahu bahwa engkau tidak munafik, melainkan engkau bersungguh-sungguh dengan setiap perkataan yang engkau ucapkan.

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa beberapa perkataan yang diucapkan dengan cara yang terburu-buru, di bawah hasutan, dan yang tampaknya merupakan perkara kecil—seperti apa yang selayaknya, sering memutuskan tali-tali pengaruh yang seharusnya

mengikat jiwa dengan jiwamu. Gagasan tentang jiwa raga mereka di dalam kegelapan, di bawah penggodaan Setan dan dibutakan oleh kuasanya yang mempesonakan, harus membuat engkau merasakan simpati yang dalam bagi mereka—sama dengan yang engkau rasakan untuk seorang pasien yang menderita, tetapi, terhadap penyakitnya, ia tidak menyadari akan bahayanya."—*Letter 20, 1892* (17 Oktober 1892 kepada J. H. Kellogg).

Wakil-wakil Yesus—"Adalah baik jika mereka yang menduduki jabatan kepercayaan di lembaga-lembaga kita mengingat bahwa mereka adalah wakil-wakil Yesus. Kebaikan, kekudusan, cinta, kasih sayang yang sejati untuk jiwa-jiwa yang ditimpa percobaan harus dinyatakan dalam kehidupan mereka. Kristus menyerahkan diri-Nya sendiri kepada dunia, supaya Ia dapat menyelamatkan mereka yang mau percaya kepada-Nya. Tidakkah kita, para pemeran serta dalam keselamatan yang besar ini, menghargai jiwa-jiwa yang baginya Ia menyerahkan nyawa-Nya! Marilah kita bekerja dengan ketabahan dan tenaga yang sebanding dengan nilai yang Kristus tempatkan pada warisan yang dibeli dengan darah-Nya. Jiwa-jiwa manusia telah rugi begitu banyak karena dipecundangi atau diperlakukan dengan kasar dan acuh tak acuh.

Suatu kehidupan yang bercela merupakan penghinaan terhadap Allah. Teman-teman sekerja dengan Kristus tidak akan menunjukkan kekasaran, tidak akan merasa puas sendiri. Unsur-unsur ini harus disucikan dari jiwa, lalu kelemahlembutan Kristus menggantikannya. Janganlah berlaku tidak ramah

kepada setiap jiwa, karena dengan kasih karunia Allah jiwa tersebut dapat menjadi seorang pewaris Allah dan ikut serta menjadi ahli waris dengan Kristus. Jangan lukai hati orang-orang yang dibeli Kristus, karena dalam melakukan hal ini engkau melukai hati Kristus. Ingatlah selalu bahwa kita semua harus bertemu kembali di sekeliling takhta putih yang besar, untuk diterima atau ditolak oleh Allah. Jiwa yang disakiti sering adalah jiwa yang binasa. Biarlah mereka yang memiliki terang dan kesempatan ingat bahwa jabatan kepercayaan mereka membuat mereka bertanggung jawab atas jiwa-jiwa. Mereka akan bertemu kembali dengan orang-orang yang mereka jauhkan dari Kristus yang dilukai dan disakiti sampai mati.

Agen manusia adalah pengembalian kehidupan demi kehidupan, atau ia adalah pengembalian kematian demi kematian. Ia adalah salah satu dekat dengan Kristus, atau ia jauh dari Kristus.—*Manuscript 143*, 1899 (4 Oktober 1899, Co-Workers With Christ).

Baik kepada yang Bersalah—"Dalam kemajuan pekerjaannya di bumi, ia akan memiliki orang-orang yang diangkat untuk menghadapi orang-orang yang bersalah yang akan berlaku baik dan penuh perhatian, dan tabiatnya menunjukkan mirip dengan Ilahi, yakni orang-orang yang akan menunjukkan hikmat Kristus dalam menghadapi hal-hal yang harus dijaga kerahasiaannya, dan yang, bila suatu pekerjaan pembetulan atau teguran harus dilakukan, akan mengetahui bagaimana berdiam diri di hadapan mereka yang tidak ada sangkut-pautnya. Orang-orang tidak percaya tidak boleh diberi kesempatan menjadikan umat Allah,

pelayan atau anggota mereka, sasaran kecurigaan dan penghakiman mereka yang tidak benar."—*Review and Herald*, 14 November 1907.

Kebaikan bagi Orang-orang Muda—"Allah memegang para pemimpin lembaga-Nya yang bertanggung jawab untuk memperlakukan orang-orang muda yang bekerja di lembaga-lembaga ini dengan sopan-santun, hormat, dan kebaikan. Mereka harus menghadapi mereka sebagaimana mereka sendiri ingin berhadapan dengan Kristus. Pekerjaan mereka yang pertama adalah berlaku begitu baik kepada orang-orang muda, begitu memikirkan kepentingan mereka, sehingga mereka akan merasa seperti di rumah di hadapan mereka."—*Review and Herald*, 28 April 1903.

KESETIAAN

Para Pemimpin Setia Diperlukan—Orang-orang yang setia dan terbaik diperlukan di bagian depan pekerjaan. Mereka yang belum berpengalaman seperti itu, bagaimanapun tidak boleh tinggal di situ. Orang-orang yang diperlukan adalah yang mau menjaga jiwa-jiwa karena mereka harus memberikan pertanggungjawaban. Para ayah dan ibu di Israel diperlukan di pos yang penting ini. Biarlah jiwa-jiwa yang mementingkan diri dan memelihara diri sendiri, yang kikir, yang serakah, mencari suatu tempat di mana sifat-sifat tabiat mereka yang malang tidak akan begitu mencolok. Semakin tersendiri orang-orang yang seperti itu, semakin baik untuk pekerjaan Allah. Saya menyampaikan imbauan kepada umat Allah, di mana saja mereka berada: Bangun demi kewajibanmu. Canggikan dalam hati bahwa kita benar-benar hidup di tengah-tengah bahaya zaman akhir."—*Testimonies*, Jilid 2, hlm. 467-468.

Pertimbangan Pribadi Bukan yang Tertinggi—"Di dalam gereja selalu ada orang-orang yang senantiasa cenderung ke arah kebebasan pribadi. Tampaknya mereka tidak dapat menyadari bahwa kebebasan roh besar kemungkinan menyebabkan agen manusia terlampaui yakin pada dirinya sendiri, dan mengandalkan pertimbangannya sendiri terhadap saudara-saudaranya, khususnya mereka yang berada dalam tugas yang ditetapkan Allah untuk memimpin umat-Nya. Allah telah melengkapi gereja-Nya dengan kewibawaan dan kuasa istimewa, di mana tidak ada

orang yang dapat dibenarkan bila tidak menghiraukan dan meremehkannya; karena barang siapa yang melakukan hal ini meremehkan suara Allah. Mereka yang cenderung menganggap pertimbangan pribadi mereka sebagai yang tertinggi, berada dalam bahaya besar. Adalah usaha Setan yang dipelajari untuk memisahkan orang-orang tersebut dari mereka yang adalah saluran terang, yang melalui mereka Allah berusaha untuk membangun dan melebarkan pekerjaan-Nya di bumi. Melalaikan atau meremehkan mereka yang diangkat Allah untuk memikul tanggung jawab kepemimpinan sehubungan dengan kemajuan kebenaran, adalah menolak sarana yang telah ditetapkan-Nya untuk menolong, mendorong, dan menguatkan umat-Nya. Karena setiap pekerja dalam pekerjaan Tuhan yang melewati hal ini, dan merasa bahwa terangnya harus datang tidak melalui saluran lain selain daripada yang langsung dari Allah, adalah menempatkan dirinya sendiri pada suatu posisi di mana ia mudah ditipu oleh musuh, lalu terguling."—*Gospel Workers*, hlm. 443-444.

Bertanggung Jawab atas Mereka yang Tersesat—"Mereka yang berada dalam jabatan tanggung jawab, yang mengikuti jalan mereka sendiri, bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan orang-orang yang tersesat oleh contoh mereka."—*Review and Herald*, 14 September 1905.

Ketidaksetiaan tidak Diterima—"Mereka yang ternyata tidak benar harus dihadapi sesuai dengan hikmat yang akan Allah berikan. Hamba-hamba Allah

tidak pernah akan memandang ketidaksetiaan, kelicikan, dan penipuan sebagai kebajikan; mereka yang bertanggung jawab harus menyatakan penolakan mereka yang menentukan terhadap semua ketidaksetiaan dalam bisnis dan perkara-perkara rohani. Dan mereka harus memilih sebagai penasihat-penasihat dalam setiap bidang pekerjaan, hanyalah orang-orang yang padanya mereka dapat meletakkan keyakinan yang tertinggi."—*Review and Herald*, 14 September 1905.

Kesetiaan Paulus Menegakkan Iman Jemaat-jemaat.—"Sepanjang pelayanannya, Paulus mencari bimbingan langsung dari Allah. Pada saat yang sama, ia sangat berhati-hati bekerja sesuai dengan keputusan-keputusan majelis umum di Yerusalem, dan hasilnya ialah jemaat-jemaat "diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya." Kisah 16:5. Dan kini, meskipun adanya kurang simpati yang diperlihatkan beberapa orang padanya, ia beroleh penghiburan dengan kesadaran bahwa ia telah melaksanakan kewajibannya dalam mendorong orang-orang yang ditobatkannya supaya beroleh roh kesetiaan, kedermawanan, dan kasih saudara bersaudara, sebagaimana yang ternyata pada kesempatan ini dalam pemberian-pemberian menurut kerelaan hati yang ia dapat tempatkan di hadapan tua-tua Yahudi."—*Acts of the Apostles*, hlm. 402.

KERENDAHAN HATI

Jalan dengan Rendah Hati di Hadapan-Nya.—"Kenakanlah olehmu segenap kelengkapan senjata Allah, dan jangan lupa kasut Injil perdamaian. Janganlah datangi seseorang dengan suatu langkah yang berat atau dengan amarah dalam suaramu. Hendaklah semua hamba Allah, mulai dari mereka yang menduduki jabatan tertinggi, sampai kepada mereka yang berada pada kedudukan paling bawah, berjalan dengan rendah hati di hadapan-Nya."—*Manuscript* 140, 1902.

Waktu Berdoa.—"Jangan lupa berdoa dan berembuk bersama-sama sebelum mencanangkan rencana-rencanamu, dan kemudian, dengan Roh Kristus, majukan pekerjaan itu dengan bersatu. Jika salah seorang dari antara kamu memutuskan bahwa ia tidak dapat bekerja sama dengan saudara-saudaranya, dan tidak mempunyai keinginan untuk bekerja karena perbedaan pendapat, maka jalan yang harus ditempuh tidak ada persoalan. Rendahkanlah dirimu sendiri di hadapan Allah dan berusaha berdoa, karena kamu tidak dapat dan tidak boleh coba-coba bekerja dengan berselisih.

Dari setiap orang yang memaksa dengan keras kepala dan kehendak diri, Allah akan mengambil Roh-Nya, dan orang lain akan memakai mahkota yang tadinya adalah untuknya. Allah hanya menerima mereka yang mau belajar tentang Kristus, mereka yang mempelajari firman-Nya, mempelajari pelajaran-pelajaran tentang kelemahlembutan dan kerendahan hati,

pelajaran tentang penurutan, kerelaan untuk melakukan pekerjaannya dengan cara Allah, bukan jalan mereka yang terbatas....

Cinta diri, sombong, dan kepuasan diri terletak pada dasar percobaan-percobaan dan persehishan terbesar yang memang selalu ada dalam dunia agama. Berulang-ulang malaikat itu berkata kepada saya, "Majulah bersama, majulah bersama, hendaklah satu pikiran, satu pertimbangan." Kristus adalah Pemimpin, dan kamu bersaudara; ikutlah Dia. Berjalanlah di dalam terang sebagaimana Ia di dalam terang. Mereka yang berjalan pada jejak kaki Kristus tidak akan berjalan dalam kegelapan, tetapi mereka yang memisahkan diri dalam kebebasan yang tidak disucikan tidak dapat memiliki hadirat dan berkat Allah dalam pekerjaan....

Para pekerja dengan mudah dapat menempatkan diri mereka sendiri di mana kasih dan kuasa serta hikmat Ilahi tidak dapat mencapai mereka, di mana mereka tidak dapat memperoleh pertolongan dalam nasihat, dalam kesukaran dan percobaan, karena mereka tidak mau mengerti dan menerima dengan sebenarnya harta surga yang limpah. Mereka hendak memuliakan dirinya sendiri, dan merasa jalan mereka sendiri yang sempurna, dan menjadi mantap dalam kebenaran diri sendiri."—*Letter 4*, 1890 (19 Maret 1890 kepada Saudara-saudara di Afrika).

Hikmat dari Atas—"Orang-orang yang diperlukan adalah yang merasa perlu akan hikmat dari atas, orang-orang yang hatinya telah bertobat, yang mengerti bahwa mereka hanyalah makhluk fana yang berdosa dan harus mempelajari pelajaran mereka di sekolah

Kristus sebelum mereka siap untuk menempa pikiran orang lain. Bila manusia telah belajar bergantung atas Allah, bila mereka memiliki iman yang bekerja oleh kasih, dan menyucikan jiwa mereka sendiri, maka mereka tidak akan meletakkan beban ke atas bahu orang lain yang akan menyebabkan kesedihan."—*Letter 83*, 1896 (22 Mei 1896 kepada O. A. Olsen)

Kepemimpinan Serampangan—"Engkau menyukai pujian dan keramaian serta menampilkan dirimu sendiri ke depan. Engkau jauh lebih mementingkan penerimaan dan pujian manusia daripada penerimaan Allah. Engkau memimpin orang-orang lain. Mereka tidak mengetahui ke mana engkau memimpin mereka bahkan engkau sendiri pun tidak tahu, sebab engkau maju dengan serampangan, tidak menghiraukan, menuruti kata hati, tanpa pertimbangan sehat, atau hikmat surgawi. Allah telah memberimu amaran. Allah telah menasihatiimu. Sudahkah engkau gemetar karena firman-Nya? Sudahkah engkau menolak percobaan? Sudahkah engkau memisahkan dirimu lebih banyak dari pengaruh-pengaruh duniawi?"—*Letter 3*, 1882, hlm. 3 (1 April 1882).

Allah Meninggikan yang Rendah—"Yang paling cocok untuk memikul tanggung jawab dan perintah adalah yang paling menyatakan Allah dalam tabiat,—dalam kebaikan, kemurahan, dan kesetiaan yang kukuh kepada pekerjaan dan perbuatan Allah. Setiap orang sekarang perlu bekerja untuk saudara, untuk sahabat, untuk tetangga, dan untuk orang asing, menyeret pikiran dari keputusan-keputusan yang akan masuk ke

sikap dengan menghormati Allah dan menuruti perintah-perintah-Nya sehingga seorang manusia benar-benar menjadi besar...

Selama ia tetap berserah, orang yang dilengkapi Allah dengan pengertian dan kesanggupan tidak akan menyatakan suatu keinginan untuk jabatan yang tinggi, juga ia tidak akan berusaha memerintah atau mengendalikan. Terhadap keperluan manusia harus memikul tanggung jawab; tetapi gantinya mengejar keunggulan, seorang pemimpin sejati akan berdoa meminta hati yang mengerti, untuk mengerti antara baik dan jahat."—*Prophets and Kings*, hlm. 30-31.

Para Pemimpin adalah Pelajar-pelajar—"Mereka yang menerima jabatan tanggung jawab dalam pekerjaan Allah harus selalu ingat bahwa dengan panggilan kepada pekerjaan ini Allah juga memanggil mereka untuk berjalan dengan hati-hati di hadapan-Nya dan di hadapan sesamanya. Gantinya menganggap itu kewajiban mereka untuk memerintah dan mendikte serta mengomando, mereka harus menyadari bahwa mereka sendiri harus menjadi pelajar. Bila seorang pekerja yang bertanggung jawab gagal mempelajari pelajaran ini, semakin cepat ia dibebaskan dari tanggung jawabnya akan semakin baik untuk dia dan untuk pekerjaan Allah. Jabatan tidak pernah akan memberi kesucian dan kesempurnaan tabiat. Barang siapa menghormati Allah dan memelihara hukum-hukum-Nya dengan sendirinya akan dihormati.

Pertanyaan yang harus masing-masing tanyakan pada diri sendiri dengan segala kerendahan hati ialah: "Adakah saya layak untuk jabatan ini? Sudahkah saya

belajar mengikuti jalan Tuhan untuk melakukan keadilan dan penghakiman?" Teladan Juruselamat di bumi telah diberikan kepada kita supaya kita jangan berjalan dengan kekuatan kita sendiri, tetapi supaya masing-masing harus menganggap dirinya sendiri, sama seperti ungkapan Salomo, 'aku masih sangat muda.'"—*Testimonies*, Jilid 9, hlm. 282-283.

Penipuan Mematikan—"Ada suatu penipuan yang paling menakutkan dan menantikan pada pikiran manusia. Oleh karena orang-orang dalam jabatan kepercayaan, dikaitkan dengan pekerjaan Allah, dalam perkiraan mereka sendiri mereka ditinggikan, dan tidak mengerti bahwa jiwa-jiwa lain berharga sepe-nuhnya pada pemandangan Allah sebagaimana mereka sendiri, dilalaikan, dan diperlakukan dengan kasar, dilukai, dan disakiti, serta ditinggalkan sampai mati."—*Testimonies to Ministers*, hlm. 357-358.

Tokoh-tokoh Kawakan Sasaran Khusus bagi Setan—"Daud mengetahui bahwa akan memerlukan kerendahan hati, kepercayaan tetap pada Allah, dan kewaspadaan yang tak berkesudahan, untuk menahan percobaan yang pasti akan menimpa Salomo dalam kedudukannya yang ditinggikan; karena tokoh-tokoh kawakan seperti itu adalah sasaran khusus untuk panah-panah Setan."—*Patriarchs and Prophets*, hlm. 750-751.

Tumbuhkan Ketergantungan yang Rendah Hati—"Orang-orang yang dipanggil Tuhan kepada jabatan-jabatan penting dalam pekerjaan-Nya harus

menumbuhkan suatu ketergantungan yang rendah hati pada-Nya. Mereka tidak boleh berusaha merangkul terlampau banyak kekuasaan; karena Allah tidak memanggil mereka kepada pekerjaan memerintah, melainkan untuk merencanakan dan berembuk dengan teman sekerja mereka. Setiap pekerja harus menjaga dirinya supaya patuh kepada tuntutan-tuntutan dan nasihat-nasihat Allah."—*Testimonies*, Jilid 9, hlm. 270.

KETULUSAN

Keberanian Moral yang Merugikan Beberapa Orang—"Setiap orang yang memiliki keberanian-keberanian moral untuk menyebut hal-hal ini dengan namanya yang benar, dan yang tidak mau terseret ke dalam jaring yang dibentangkan untuk yang tidak berhati-hati, yang tidak mau dirampok tanpa mengadakan protes, tidak akan dianggap baik oleh mereka dengan siapa mereka tidak sepaham. Anggota-anggota majelis dan komite yang tidak mau membela pemerasan dan urusan ganda, tetapi berpendirian teguh demi kebenaran, tidak akan diundang untuk hadir dalam rapat di mana rencana-rencana ini dibahas."—*Letter 4*, 1896, hlm. 13, 15 16 (1 Juli 1896 kepada Orang-orang dalam Jabatan Tanggung Jawab).

Harga Pemikiran Tajam—Biarlah kita ingat bahwa perlakuan yang berbeda dan tajam tidak pernah membantu pekerjaan itu untuk memperkaya lembaga-lembaga Allah. Dengan pemeliharaan-Nya Allah mengambil uang yang diperoleh dengan tipu muslihat. Oleh praktik ketidakpuasan dan perpecahan yang tajam selalu tercipta. Kurang yakin terjadi. Ada kesan yang tetap bahwa seseorang berusaha mengambil yang terbaik dari orang lain dalam perdagangan. Ada orang-orang yang berusaha membuat persyaratan yang tidak adil dan benar, sebab mereka merasa dapat melakukan hal ini, dan mereka akan melakukannya. Biarlah prinsip-prinsip salah yang telah masuk selama bertahun-tahun sekarang dibabat habis sampai ke akar-akarnya. Biarlah saudara-saudara menyukai keberhasilan.

Mereka yang merasa dengan praktik curang dan kebi-jakan duniawi dapat memperoleh keuntungan dalam pekerjaan itu tidak memuliakan Allah. Ia tidak akan menerima setitik atau noktah dari persembahan tersebut. Allah membenci semua pertunjukan seperti itu."-*Manuscript 16*, 1901, hlm. 14 (25 Februari 1901 Kesaksian kepada Gereja Battle Creek).

Jabatan tidak Menyempurnakan Manusia--"Akan tetapi jabatan tidak menyempurnakan manusia. Ketulusan tabiat, roh Kristuslah, yang membuat dia bersyukur, tidak mementingkan diri, tanpa perpecahan dan tanpa kemunafikan--inilah yang dihargai Allah. Bagi mereka yang, hidupnya tersembunyi dengan Kristus di dalam Allah, Tuhan berfirman, "Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku."

Untuk semua orang dalam jabatan bertanggung jawab saya mempunyai suatu pekabaran yang diucapkan oleh mulut Tuhan--yaitu Yesaya 55.

Pelajari pasal ini, dan biarlah tidak seorang manusia pun menganggap bahwa ia berada di atas sesama pekerjanya sebab tanggung jawab lebih besar tercakup dalam cabang pekerjaannya. Jika ia seperti Daniel, mencari kuasa yang hanya berasal dari Allah, supaya ia dapat menyatakan, bukan dirinya sendiri, bukan ketidaksempurnaannya dalam praktik mementingkan diri dan menipu, melainkan kebenaran dalam keadilan, ia tidak akan memiliki sedikit pun kesombongan atau sifat mementingkan diri; tetapi akan ditimbang dengan roh hikmat dari Allah."--*Testimonies to Ministers*, hlm. 356-357.

Ketulusan Dipertahankan Apa pun Risikonya--"Dalam urusan kita yang menyangkut pekerjaan Allah, dan dalam menangani perkara-perkara suci, kita tidak dapat begitu cermat, berjaga-jaga terhadap roh tidak menghormati; misalnya, pekerjaan Allah tidak boleh digunakan dengan menipu, untuk melaksanakan suatu hal yang ingin kita lihat berhasil. Kehormatan, ketulusan, dan kepercayaan harus dilestarikan apa pun kerugiannya pada diri. Setiap pemikiran, perkataan, dan perbuatan kita harus dikaitkan dengan kehendak Kristus."--*Gospel Workers*, hlm. 447.

Tidak Ada Urusan di Bawah Tangan--"Jangan melakukan sesuatu dengan cara di bawah tangan; terbukalah seperti hari siang, berlakulah benar pada saudara-saudaramu, hadapilah mereka sebagaimana engkau ingin Kristus menghadapimu. Jika engkau memiliki Roh Kristus, engkau tidak akan dianggap enteng dan membuat banyak luka yang diangan-angankan."--*Review and Herald*, Jilid 72, No. 20, 14 Mei 1895.

Ketulusan Moral Harus Teguh--Pekerjaan Allah memerlukan orang-orang yang kuasa moralnya tinggi untuk terlibat dalam penyebarannya. Orang-orang yang diperlukan adalah yang hatinya berani dengan semangat yang suci, orang-orang yang niatnya kuat yang tidak mudah goyah, yang dapat melepaskan setiap kepentingan yang bersifat mementingkan diri dan menyerahkan semua demi salib dan mahkota. Pekerjaan kebenaran masa kini adalah penderitaan bagi manusia yang setia pada pengertian terhadap yang

benar dan kewajiban, yang ketulusan moralnya teguh, dan yang tenaganya sebanding dengan pemeliharaan Allah yang terbuka. Kemampuan-kemampuan seperti ini adalah lebih berharga daripada kekayaan yang tidak diceritakan yang ditanamkan dalam pekerjaan dan karya Allah. Tenaga, ketulusan moral, dan niat yang kuat untuk yang benar merupakan kemampuan-kemampuan yang tidak dapat didatangkan dengan sejumlah emas. Orang-orang yang memiliki kemampuan-kemampuan ini akan mempunyai pengaruh di mana-mana. Kehidupan mereka akan lebih berkuasa daripada kepandaian berpidato yang tinggi. Allah memerlukan orang-orang yang hatinya, pikirannya, dan moralnya tulus, yang dapat Ia jadikan tempat menyimpan kebenaran-Nya, dan yang dengan benar akan menyatakan prinsip-prinsipnya yang suci dalam kehidupan mereka sehari-hari."--*Testimonies*, Jilid 3, hlm. 23.

Ketulusan yang tidak Bengkok--"Seorang manusia yang jujur, menurut ukuran Kristus, adalah orang yang akan menyatakan ketulusan yang tidak bengkok. Timbangan menipu dan neraca palsu, yang dengan itu banyak yang berusaha memajukan kepentingan mereka di dunia, adalah kebencian pada pemandangan Allah. Namun banyak yang mengaku memelihara hukum-hukum Allah sedang berhadapan dengan timbangan palsu dan neraca palsu. Apabila seorang manusia sungguh-sungguh berhubungan dengan Allah, dan memelihara hukum-Nya dengan benar, maka kehidupannya akan menyatakan bukti; karena segala tindakannya akan serasi dengan penga-

jaran-pengajaran Kristus. Ia tidak akan menjual kehormatannya demi keuntungan. Prinsip-prinsipnya dibangun di atas landasan yang pasti, dan tindak-tanduknya dalam perkara-perkara duniawi adalah suatu catatan tentang prinsip-prinsipnya. Ketulusan yang teguh bersinar-sinar seperti emas di tengah-tengah barang rongsokan dan sampah dunia. Penipuan, kepaluan, dan ketidaksetiaan mungkin tidak kentara dan tersembunyi dari mata manusia, tetapi tidak dari mata Allah. Malaikat-malaikat Allah, yang memperhatikan perkembangan tabiat dan menimbang kelayakan moral, mencatat dalam buku-buku surga transaksi-transaksi kecil ini yang mengungkapkan tabiat. Jika seorang manusia pekerja dalam pekerjaan hidup sehari-hari tidak setia dan meremehkan pekerjaannya, dunia tidak akan menghakimi dengan tidak benar jika mereka menilai standarnya dalam bisnis."--*Testimonies*, Jilid 4, hlm. 310-311.

KESANGGUPAN

Kepala Dingin dan Pengertian Sehat—"Pada zaman ini pekerjaan Allah memerlukan pria dan wanita yang memiliki kemampuan-kemampuan langka dan kekuatan-kekuatan administratif yang baik; pria dan wanita yang akan berlaku sabar, melalui penyelidikan terhadap keperluan pekerjaan dalam pelbagai bidang; mereka yang memiliki kemampuan besar untuk pekerjaan; mereka yang memiliki hati yang hangat dan baik, kepala dingin, pengertian sehat, dan pertimbangan yang tidak memihak; mereka yang disucikan oleh Roh Allah, dan dengan tidak takut dapat mengatakan, Tidak, atau Ya serta amin terhadap usulan-usulan; mereka yang memiliki keyakinan kuat, pengertian jelas, dan suci, hati yang bersimpati; mereka yang mempraktikkan kata-kata, 'Kamu semua bersaudara'; mereka yang berjuang untuk mengangkat dan memulihkan manusia yang jatuh."—*Testimonies*, Jilid 7, hlm. 249.

Kecerdasan dan Kesanggupan—"Orang yang berada di kepala setiap pekerjaan dalam pekerjaan Allah haruslah orang yang cerdas, seorang yang sanggup mengatur kepentingan-kepentingan besar dengan berhasil, seorang yang berwatak tenang, tabah seperti Kristus, dan pengendalian diri yang sempurna. Hanya orang yang diubah oleh kasih karunia Kristus yang dapat menjadi seorang pemimpin yang baik."—*Medical Ministry*, hlm. 164-165.

Kesanggupan yang Kuat Diperlukan—"Mereka yang dipercayakan dengan manajemen distrik-distrik yang lebih penting harus memiliki kesanggupan yang kuat. Mereka haruslah orang-orang yang sanggup memikul tanggung jawab. Pekerjaan ini harus dijalankan oleh hikmat beberapa orang. Satu orang tidak boleh dibiarkan untuk mengawasi daerah-daerah yang penting tetapi yang dilalaikan. Dengan kesaksian-kesaksian di hadapan mereka, pendeta-pendeta kita telah lewat di sisi yang lain, untuk mencari tempat-tempat yang lebih menyenangkan, di mana gereja-gereja telah menjadi besar. Pekerjaan malas telah dilakukan."—*Manuscript* 34, 1904, hlm. 3 (20 April 1901, "Para Pekerja Kita yang Telah Tua").

IRI HATI

Belas Kasihan dan Doa untuk Pemimpin-pemimpin yang Menindas--"Oleh karena tindakan-tindakan salah dari mereka yang berada dalam jabatan kepercayaan, janganlah membiarkan perasaan iri mengisi hatimu. Mereka akan dihakimi menurut perbuatan-perbuatan yang dilakukan pada tubuh. Engkau hanya perlu berbelaskasihan dan berdoa untuk mereka. Tuhan mengetahui setiap transaksi yang tidak jujur, dan akan memberi mereka pahala sesuai dengan perbuatan mereka nanti. Tuhan memberi pahala kepada setiap perbuatan yang tidak mementingkan diri. Berdoalah dengan hati dan jiwa serta suara, "Ya Allah, tanamkan lebih dalam pada pikiran dan hati saya prinsip-prinsip hukum-Mu yang kudus, yang merupakan salinan tabiat-Mu. Dengan iman biarlah saya memegang janji-janji yang sangat besar dan indah, supaya saya dalam kewajiban dan pekerjaan saya tidak akan gagal atau putus asa, tetapi sempurna dalam kesucian dan takut akan Engkau.--*Letter 178, 1899, hlm. 9 (6 November 1899).*

Iri Hati Turunan Kesombongan--"Walaupun Saul selalu mencari-cari kesempatan untuk membinasakan Daud, ia sebenarnya takut padanya, karena ternyata Tuhan menyertainya. Tabiat Daud yang tidak bersalah membangkitkan amarah sang raja; ia menganggap bahwa kehidupan dan kehadiran tabiatnya sendiri tidak menguntungkan. Iri hatilah yang membuat Saul malang dan menempatkan takhtanya yang sederhana dalam bahaya. Alangkah tak dapat

diceritakan kejahatan yang dikerjakan sifat tabiat jahat ini dalam dunia kita! Perasaan iri yang ada di hati Saul itulah yang menggerakkan hati Kain melawan adiknya Habel, oleh sebab pekerjaan Habel benar, dan Allah menghormati dia, sedangkan pekerjaannya sendiri jahat, dan Tuhan tidak dapat memberkatinya.

Iri hati adalah turunan kesombongan, dan jika itu diberi tempat dalam hati, itu akan membawa kepada kebencian, dan akhirnya kepada membalas dendam dan membunuh. Setan menunjukkan tabiatnya sendiri dalam menggerakkan amarah Saul melawan orang yang belum pernah melakukan apa yang membahayakan baginya.--*Patriarchs and Prophets, hlm. 651.*

KEYAKINAN

Para Pemimpin yang Aman—"Kita melihat keperluan akan orang-orang yang sungguh-sungguh dan berbakti untuk menerima pekerjaan yang harus dijalankan sehingga maju di masa mendatang.... Kita tidak boleh menganggap seorang manusia sebagai orang yang harus dipercaya dan diandalkan, kecuali sudah terbukti bahwa ia telah mapan dalam kebenaran firman Allah.

Ada orang-orang yang telah menjadi pemimpin dalam pekerjaan Allah tidak membuat pekerjaan yang ditempatkan Allah di dunia untuk mendidik umat-Nya berdaya guna, dan mempersiapkan mereka supaya tahan uji terhadap kuasa-kuasa membuat mukjizat yang akan membatalkan bukti-bukti iman yang indah yang sudah selama enam puluh tahun terakhir diberikan di bawah kuasa Roh Kudus."—*Letter* 256, 1906 (1 Agustus 1906, Ministering Brethren in Australia).

Pekerjaan Menderita—"Bila engkau melemahkan keyakinan umat Allah terhadap para pemimpin mereka, maka engkau melemahkan pekerjaan Allah. Pikiran orang-orang dibiarkan dalam ketidakpastian. Mereka tidak dapat bergantung di mana-mana. Saya tidak dapat terlibat dalam pekerjaan meneguhkan kelemahan dan kesalahan umat Allah."—*Letter* 13, 1871, hlm. 5 (2 September 1871 kepada James White)

Orang-orang telah Kehilangan Keyakinan—"Adalah bekerja pada prinsip-prinsip salah yang telah membawa pekerjaan Allah ke dalam keadaan memalukan sekarang ini. Orang-orang telah kehilangan keyakinan pada mereka yang harus menjalankan pekerjaan itu. Namun kita mendengar bahwa suara Konferens adalah suara Allah. Setiap kali saya mendengar hal ini, saya merasa itu hampir merupakan penghujatan. Suara Konferens memang seharusnya suara Allah, tetapi tidak demikian, oleh karena beberapa orang yang terkait di dalamnya bukanlah orang-orang beriman dan berdoa, mereka bukanlah orang-orang yang meninggikan prinsip. Tidak ada pencarian terhadap Allah dengan segenap hati; tidak ada realisasi terhadap tanggung jawab mengerikan yang terletak di atas mereka yang berada dalam lembaga ini untuk menempa dan membentuk pikiran supaya menjadi sama seperti Ilahi."—*Manuscript* 37, 1901, hlm. 8 (April 1901 Pembicaraan oleh E. G. White di Kapel Review sehubungan dengan pekerjaan di wilayah Selatan).

PENGARUH

Pengaruh Diukur--"Surga sedang memperhatikan untuk melihat bagaimana mereka yang menduduki jabatan berpengaruh memenuhi penatalayanan mereka. Tuntutan-tuntutan terhadap mereka sebagai para penatalayanan diukur oleh luasnya pengaruh mereka. Dalam perlakuan mereka terhadap sesamanya, mereka harus berlaku sebagai ayah,--adil, lembut, benar. Tabiat mereka harus serupa dengan Kristus, bersatu dengan saudara-saudara mereka dalam ikatan-ikatan persatuan dan persekutuan yang paling erat."--*Gospel Workers*, hlm. 495.

Setiap Perkataan yang Diucapkan Suatu Pengaruh--"Takut akan Allah, pengertian terhadap kebaikan-Nya, kekudusan-Nya, akan tersebar ke setiap lembaga. Suasana cinta dan damai akan meliputi setiap departemen. Setiap perkataan yang diucapkan, setiap pekerjaan yang dilaksanakan, akan ada pengaruhnya yang berhubungan dengan pengaruh surga. Kristus akan tinggal pada manusia, dan manusia akan tinggal pada Kristus. Dalam semua pekerjaan akan muncul tabiat manusia yang fana, melainkan tabiat Allah yang baka. Pengaruh Ilahi yang diberikan oleh malaikat-malaikat kudus akan mempengaruhi pikiran yang dibawa untuk berhubungan dengan para pekerja; dan dari para pekerja ini suatu pengaruh yang harum akan sampai kepada mereka yang memilih untuk menghirupnya."--*Review and Herald*, 28 April 1903.

Berkat-berkat Kata-kata Bersimpati--"Ya alangkah besar kuasa yang dapat dikeluarkan seorang yang bertobat, yang diubahkan setiap hati, untuk mendatangkan berkat dan kegembiraan kepada mereka yang berada di sekelilingnya! Mereka yang memikul tanggung jawab di dalam lembaga-lembaga Allah harus bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengetahuan akan perkara-perkara Ilahi. Mereka harus selalu ingat bahwa talenta berbicara dipercayakan kepada mereka oleh Allah untuk menolong dan memberkati orang lain. Adalah terserah pada mereka untuk memutuskan apakah mereka akan mengucapkan kata-kata yang akan menghormati Kristus, atau kata-kata yang akan menghalang-halangi mereka yang mendengarkan. Ya alangkah besar berkat kata-kata yang menyenangkan dan bersimpati, - kata-kata yang mengangkat dan menguatkan! Ketika ditanya orang tidak boleh menjawab tergesa-gesa, tetapi dengan ramah. Hati orang yang mengajukan pertanyaan barangkali sakit dan pedih oleh suatu kesusahan tersembunyi, yang mungkin tak dapat diceritakan. Ini mungkin ia tidak tahu; itu sebabnya kata-katanya harus selalu ramah dan bersimpati. Dengan perkataan yang dipilih dengan sebaik-baiknya dan menolong, ia dapat menghilangkan beban berat dari pikiran seorang teman sekerja." *Review and Herald*, 28 April 1903.

Tanggung Jawab bagi Mereka yang Mengikuti Teladan Mereka--"Para pemimpin bukan hanya bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan mereka sendiri yang tidak disucikan, tetapi juga atas kesalahan-kesalahan mereka yang mengikuti teladan mereka.

Bila ditegur karena memasukkan prinsip-prinsip salah, mereka menyatakan roh yang suka melawan, roh yang tidak mau diperbaiki atau merendahkan diri."--*Manuscript* 139, 1903, hlm. 14 (23 Oktober 1903, "The Message in Revelation")

Pengaruh yang Terpenting pada Orang-orang-
"Kini diperlukan Nehemia-Nehemia di gereja,—bukan mereka yang hanya dapat berdoa dan berkhotbah saja, melainkan juga yang doa dan khotbahnya ditopang dengan maksud yang teguh dan rindu. Jalan yang ditempuh oleh patriot Ibrani ini dalam menyelesaikan rencana-rencana-Nya adalah yang masih harus ditempuh oleh para pendeta dan para pemimpin. Bila mereka mencanangkan rencana-rencana mereka, maka mereka harus menyatakannya kepada gereja dengan cara sedemikian rupa untuk memenangkan minat dan kerja sama mereka. Biarlah mereka mempunyai kepentingan pribadi dalam kemakmurannya. Sukses yang menyertai usaha-usaha Nehemia menunjukkan apa yang akan dicapai doa, iman, dan tindakan bijaksana yang bersemangat. Iman yang hidup akan mendorong tindakan bersemangat. Roh yang diperlihatkan oleh pemikiran, sampai sedemikian jauh, akan dipantulkan oleh mereka. Jika para pemimpin yang mengaku percaya akan kebenaran-kebenaran khidmat dan penting yang harus menguji dunia pada zaman sekarang, tidak menunjukkan keberanian untuk menyediakan suatu umat yang akan tahan berdiri pada hari Allah, maka kita pasti mengharapkan gereja menjadi lalai, malas, dan menyukai pelesir."--*Christian Service*, hlm. 177. *Southern Watchman*, 29 Maret 1904.

TANGGUNG JAWAB RUMAH TANGGA

Kesetiaan dalam Rumah Tangga - Pemimpin yang Lebih Baik terhadap Kawan Domba-"Saya memohon padamu demi nama Kristus untuk mengikis habis roh yang kasar dan suka mencela ini. Engkau memerlukan kasih ibu yang lemah-lembut. Engkau memerlukan kasih Kristus. Maka engkau tidak akan mencari-cari salah; engkau akan memiliki sesuatu berupa kesabaran yang sama terhadap kawan domba-domba ini yang Kristus telah nyatakan kepadamu. Barulah Allah akan menerima pekerjaanmu bagi orang lain. Apabila engkau memikul tanggung jawab dengan setia di rumahmu sendiri, maka engkau akan bersedia dengan lebih baik untuk memikul tanggung jawab memberi makan kawan domba Allah dan terutama menyatakan kepedulian Juruselamat yang lembut bagi kawan domba-domba itu.

Maukah engkau berdua berusaha memasukkan kebenaran itu ke dalam bait suci jiwamu? Maukah engkau, jika dihubungkan dengan anak-anakmu, menggunakan kemurahan hati yang tahan uji dan baik itu? Maukah engkau membawa kelembutan dan kesabaran Kristus ke dalam pekerjaanmu untuk gereja? Maukah engkau menjaga bibirmu sedemikian rupa sehingga tidak mengucapkan satu kata pun yang mencari kesalahan, tetapi dengan ramah memberi nasihat?

Di atas dasar tidak lagi terletak batu, kayu, jerami dan rumput kering, bahan yang tidak tahan lama yang

akan dibakar, tetapi yang terletak di atasnya adalah emas, perak, dan batu-batu berharga yang akan bernilai sepanjang zaman, dan tahan sampai selamanya. Engkau harus menyukai keagungan Tuhan. Ia tidak dapat menerima pelayanan yang setengah hati, pekerjaan yang dilakukan dengan sembrono. Kutuk-Nya adalah bagi semua orang yang melakukan pekerjaan Allah dengan menipu atau dengan sembrono.

Engkau telah berada di pihak yang merugi. Engkau tidak menjaga supaya lampumu tetap menyala dan tidak padam. Bila engkau berdiri sekarang sesungguhnya engkau tidak dapat menjadi terang kepada dunia dengan perbuatan-perbuatan yang baik."--*Letter 23*, 1890, hlm. 9 (6 Januari 1890 kepada Saudara Stone)

Para Pemimpin Harus Menjadi Teladan--"Semua orang tua harus berjuang untuk menjadikan keluarganya teladan perbuatan yang baik, rumah tangga Kristen yang sempurna. Tetapi pada taraf yang unggul adakah ini kewajiban mereka yang melayani dalam perkara-perkara suci, dan yang padanya orang-orang mencari penyuluhan dan bimbingan? Para pendeta Kristus harus menjadi teladan kawanan domba. Barang siapa gagal memimpin rumah tangganya sendiri, tidak layak memimpin gereja Allah."--*Bible Commentary*, Jilid 2, hlm. 1009. (Statement, 10 November 1881).

KEPRIBADIAN

Pekerja-pekerja Hendaknya Berkepribadian--"Sekiranya mungkin, saya ingin membebaskan pikiranmu dari penipuan-penipuan yang telah menguasaimu. Dalam pekerjaanmu, engkau memikul terlampau banyak tanggung jawab. Saya harus mengatakan kepadamu bahwa engkau tidak boleh mengisi kantor ketua daerah, begitu lama bila engkau merasa bahwa engkau harus menempa dan membentuk pengalaman orang lain supaya sesuai dengan gagasan-gagasanmu sendiri. Jalanmu menunjukkan bahwa engkau kekurangan pengertian yang bijaksana. Pembentukan tabiatmu memerlukan pembaruan sedemikian rupa.

Sekarang saya mewajibkan engkau di hadapan Allah untuk melakukan pekerjaan pertobatan dan pembaruan yang sebaik-baiknya. Sekarang engkau boleh merendahkan dirimu sendiri sedemikian rupa di hadapan Allah sehingga engkau dapat dipercaya untuk menyatakan sifat pekerjaan-Nya yang suci. Tetapi keganjilan watakmu adalah sedemikian rupa sehingga jika engkau bertugas, engkau akan selalu berada dalam bahaya memerintah sewenang-wenang. Allah melarang adanya satu manusia yang akan mendapat hak hukum sewenang-wenang atas pikiran saudara-saudaranya."--*Letter 380*. 1907 (11 November 1907 kepada seorang Ketua Daerah)

Bahaya Melihat Orang--"Suatu krisis besar akan menimpa kita. Jika manusia masih bergantung atas manusia, sebagaimana yang telah mereka lakukan se-

lama lima belas tahun terakhir, maka mereka akan kehilangan jiwa mereka sendiri, dan teladan mereka akan menyebabkan orang lain tersebut. Bala tentara Allah harus mengenakan seluruh kelengkapan senjata Allah. Kita tidak diwajibkan untuk mengenakan senjata manusia, melainkan melengkapi diri kita sendiri dengan kekuatan Allah. Jika kita tetap memandang kemuliaan Allah, mata kita akan dioles dengan salep mata surga; kita akan dapat melihat lebih dalam, dan melihat sejauh-jauhnya apa dunia itu. Bila kita melihat ketidakjujurannya, kelihaiannya, pelayanan matanya yang mementingkan diri, kepura-puraannya, dan kesombongannya, kekurangan kejujurannya yang adil yang ditunjukkan dalam pergaulan hidup yang biasa, dan keserakahannya yang menggenggam, maka kita dapat menentukan pendirian kita, dengan peraturan dan teladan, untuk menyatakan Kristus, dan memper-tobatkan jiwa-jiwa dari dunia oleh prinsip-prinsip kita yang sehat, dan keberanian kita yang suci dalam meng-akui Kristus."—*Letter 4*, 1896, hlm. 134, 15 16 (1 Juli 1896 kepada Orang-orang dalam Jabatan Bertanggung Jawab)

Metode Kerja Pribadi—"Para pemimpin di kalangan umat Allah harus berjaga-jaga terhadap bahaya mempersalahkan metode-metode para pekerja pribadi yang dituntun oleh Tuhan untuk melakukan suatu pekerjaan khusus yang tidak banyak orang layak untuk melakukannya. Biarlah saudara-saudara yang bertanggung jawab tidak cepat-cepat mengritik gerakan-gerakan yang tidak sesuai benar dengan metode kerja mereka. Biarlah mereka tidak pernah me-

nyangka bahwa setiap rencana harus memantulkan kepribadian mereka sendiri. Biarlah mereka tidak gentar mempercayai metode-metode orang lain; karena dengan menahan keyakinan mereka dari seorang saudara pekerja yang, dengan kerendahan hati dan semangat yang berserah, sedang melakukan suatu pekerjaan khusus dengan cara yang ditetapkan Allah, mereka menghalangi kemajuan pekerjaan Tuhan."—*Testimonies*, Jilid 9, hlm. 259.

Gagasan dan Pandangan Luas—"Saya mempunyai suatu pekabar yang hendak disampaikan kepada beberapa orang yang memegang jabatan bertanggung jawab di Konferens California Selatan. Mereka telah hilang dari pengalaman mereka yaitu semangat sejati yang hadirat Roh Kudus berikan, dan yang akan mengajar mereka untuk menaklukkan diri dan berjalan dengan rendah hati di jalan Kristus. Pekerja bertanggung jawab yang tidak mau menjadi pengikut Kristus yang rendah hati akan mendatangkan bahaya besar kepada pekerjaan Allah, dengan menempa dan membentuk pengalaman konferens menjadi suatu standar biasa dan murahan. Pekerjaan suci yang kita tangani tidak akan pernah menurunkan harga pengalaman suatu jiwa, jika dilaksanakan dalam roh penyerahan.

Orang tersebut tidak layak menjadi ketua konferens atau pemimpin di kalangan umat Allah yaitu yang tidak memiliki gagasan-gagasan dan pandangan-pandangan luas. Adalah kesempatan dan kewajiban mereka yang memikul tanggung jawab di dalam pekerjaan untuk menjadi pelajar-pelajar di sekolah Kris-

tus. Yang mengaku pengikut Kristus tidak boleh mengikuti perintah kemauannya sendiri; pikirannya harus dilatih untuk memikirkan pemikiran-pemikiran Kristus, dan diterangi sehingga mengerti kehendak dan jalan Allah. Orang percaya seperti itu akan menjadi pelajar metode-metode kerja Kristus."--*Letter* 276, 1907, hlm. 1, 2 (5 September 1907 kepada J. A. Burden).

KEKUASAAN

Majelis Orang-orang--Bukan Cuma Satu Orang--"Sudah waktunya untuk mengorganisir Uni Konferens, supaya Pimpinan Pusat tidak akan menggunakan perintah ke atas semua konferens yang terpisah-pisah. Kuasa yang diberikan pada Konferens tidak boleh dipusatkan pada satu orang, atau dua orang, atau enam orang; haruslah ada suatu majelis yang terdiri atas orang-orang dari divisi yang terpisah-pisah.

Apa yang diperlihatkan oleh pimpinan konferens yang lalu tidak sesuai dengan perintah Allah. Ada suatu pekerjaan yang telah dilakukan dengan sifat yang tidak diperkenankan Allah. Akibatnya apa yang ada di hadapan kita adalah puing-puing di mana tadinya berdiri suatu bangunan percetakan besar, (*Kantor Review and Herald* di Battle Creek) dengan fasilitasnya yang mahal....

Di dalam pekerjaan Allah tidak ada kekuasaan raja yang harus digunakan oleh seorang manusia, atau oleh dua atau tiga orang. Para wakil Konferens, sebagaimana itu telah dijalankan dengan kekuasaan selama dua puluh tahun berselang, tidak lagi akan dibenarkan dengan mengatakan, "Bait suci Tuhan, bait suci Tuhan adalah kita." Orang-orang yang berada dalam jabatan kepercayaan belum menjalankan pekerjaan dengan bijaksana.

Tuhan memerlukan orang-orang yang bijaksana untuk memimpin pekerjaan-Nya dan menjadi gembala-gembala yang bijaksana untuk memimpin peker-

jaan-Nya dan menjadi gembala-gembala yang setia terhadap kawanan domba-Nya."—*Manuscript* 26, 1903 (3 April 1903 Perihal: Pekerjaan Pimpinan Pusat).

"Kunci Inggris" dalam Roda—Yesaya 6 mempunyai suatu pelajaran yang penting dan dalam untuk setiap orang selaku pekerja Allah. Pelajarilah itu dengan kerendahan hati dan doa yang sungguh-sungguh. Yehezkiel 1 dan 2 juga harus dipelajari dengan teliti. Keadaan rumit yang dinyatakan dalam lambang ini merupakan kekacauan bagi mata yang fana. Tetapi tangan hikmat yang tak terbatas dinyatakan di tengah-tengah roda-roda itu. Ketertiban sempurna keluar dari kekacauan itu. Setiap roda bekerja pada tempatnya yang tepat, serasi secara sempurna dengan setiap bagian lain pada mesin.

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa manusia menginginkan terlampau banyak kuasa. Mereka ingin mengendalikan, dan Tuhan Allah, pekerja yang hebat tidak disertakan dalam pekerjaan mereka. Para pekerja itu merasa mampu memangku jabatan yang tertinggi. Biarlah tak ada orang yang berusaha mengatur pekerjaan tersebut yang seharusnya dibiarkan di tangan AKULAH (Allah) yang besar, dan yang dengan cara-Nya sendiri merencanakan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan. Ketahuilah bahwa Allah adalah guru hamba-hamba-Nya, dan Ia akan bekerja melalui siapa yang dikehendaki-Nya."—*Manuscript* 143, 1899.

Penggunaan Benar terhadap Kekuasaan—"Saya ingin berbicara kepada saudara-saudara saya yang menduduki jabatan kepercayaan. Selaku pengurus rumah

tangga Allah, engkau dibekali dengan tanggung jawab bertindak sebagai pengganti-Nya, sebagai tangan-Nya yang menolong. Mereka yang ditempatkan pada jabatan kepercayaan harus memiliki kekuasaan bertindak, tetapi mereka tidak boleh menggunakan kekuasaan ini sebagai suatu kuasa untuk menolak pertolongan kepada orang-orang yang kekurangan dan tak berdaya. Itu tidak boleh digunakan untuk membuat jiwa yang bergumul menjadi putus asa atau tertekan. Biarlah mereka yang telah diberi jabatan berpengaruh selalu ingat bahwa Allah merindukan mereka untuk melaksanakan pikiran Kristus, yang, dengan penciptaan dan penebusan, adalah pemilik semua manusia."—*Letter* 7, 1901 (17 Januari 1901 kepada Saudara-saudara yang Menduduki Jabatan Kepercayaan).

Berhadapan dengan Orang-orang Seperti Kita Sendiri—"Biarlah kita semua ingat bahwa kita tidak berhadapan dengan orang-orang ideal (yang menjadi teladan), tetapi dengan orang-orang yang sesungguhnya ditetapkan Allah, orang-orang yang benar-benar sama seperti kita sendiri, orang-orang yang jatuh dalam kesalahan-kesalahan sama seperti yang kita lakukan, orang-orang yang ambisi dan kekurangannya sama seperti kita. Tidak ada orang yang sudah dibuat jagoan, untuk memerintah pikiran dan kata hati sesamanya. Biarlah kita berhati-hati sekali bagaimana kita berhadapan dengan harta pusaka yang dibeli dengan darah Allah.

Tidak kepada seorang pun telah ditetapkan pekerjaan menjadi pemerintah atas sesamanya. Setiap orang

harus memikul bebannya sendiri. Ia boleh mengucapkan kata-kata yang membakar semangat, iman, dan pengharapan kepada teman-teman sekerjanya; ia boleh menolong mereka memikul beban khusus mereka dengan menyodorkan kepada mereka metode-metode kerja yang lebih baik; tetapi bagaimanapun ia tidak boleh mengecilkan hati dan melemahkan mereka, jangan sampai musuh itu akan memperoleh keuntungan atas pikiran mereka,—keuntungan yang pada waktunya akan beraksi terhadap dirinya sendiri."—*Manuscript* 29, 1907, hlm. 9, 10 (Tanggung Jawab Pribadi & Kesatuan Kristen, Januari 1907).

Jangan Membatasi atau Mempersalahkan—"Engkau pun tidak boleh membiarkan dirimu sendiri berpikir tidak baik terhadap mereka, sedikit banyaknya naik ke atas kursi pengadilan lalu membatasi atau mempersalahkan saudara-saudaramu, sedangkan dalam banyak hal, engkau sendiri pun mungkin lebih pantas untuk dibatasi daripada mereka. Pekerjaanmu harus menunjukkan pemeriksaan Allah."—*Letter* 21, 1888 hlm. 10, 11 (14 Oktober 1888 kepada Sdr. Butler).

Roh Kekuasaan—"Dalam beberapa panggilan kita haruslah ada saling ketergantungan berupa bantu-membantu satu dengan yang lain. Roh kekuasaan tidak boleh digunakan, bahkan oleh ketua Konferens pun; karena jabatan tidak mengubah seorang manusia menjadi makhluk yang tidak bisa salah. Setiap pekerja yang dipercayai untuk menata suatu Konferens harus bekerja seperti Kristus bekerja, memikul

kuk-Nya dan belajar dari pada-Nya, kelemahlembutan dan kerendahan hati-Nya.

Roh dan sikap seorang ketua Konferens, dalam perkataan dan perbuatan, menunjukkan apakah ia menyadari akan kelemahannya dan menaruh ketergantungannya atas Allah, atau apakah ia merasa bahwa jabatan berpengaruhnya telah memberinya hikmat yang unggul. Jika ia mengasihi dan takut akan Allah, jika ia menyadari akan harga jiwa-jiwa, jika ia menghargai setiap catatan tentang pertolongan yang telah Tuhan tetapkan untuk diberikan kepada seorang saudara pekerja, maka ia akan dapat mengikat hati demi hati dengan kasih yang Kristus nyatakan selama pelayanan-Nya. Ia akan mengucapkan kata-kata penghiburan kepada yang sakit dan susah. Jika ia tidak menumbuhkan suatu cara yang unggul, tetapi selalu ingat bahwa Satu adalah Gurunya, yaitu Kristus, maka ia dapat menasihati yang tidak berpengalaman, mendorong mereka menjadi tangan Allah yang menolong."—*Letter* 10, 1903 Hlm. 3, 4 (8 Januari 1903, kepada E. R. Palmer dan A. G. Daniells).

Kepribadian Manusia yang Dikaruniakan Allah—"Kuasa manusia yang memerintah yang telah masuk di kalangan kita tidak ada dukungan dalam firman itu. Setan telah mencuri kesempatan untuk memimpin manusia supaya bergantung atas manusia, dan untuk melumpuhkan senjata mereka. Saya disuruh untuk mengatakan, Patahkan setiap kuk yang dibentuk oleh penemuan manusia, dan perhatikan suara Kristus, "Pakailah kuk yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan

jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan."

Orang yang karena ia adalah ketua sebuah Konferens berani memikul tanggung jawab mengatakan kepada teman-teman sekerjanya apa kewajiban mereka, sedang mengerjakan suatu pengalaman yang salah. Pengaruh itu akan membinasakan kepribadian manusia yang dikaruniakan Allah, dan menempatkan mereka di bawah hak hukum manusia. Penataan seperti itu meletakkan dasar untuk ketidakpercayaan. Orang-orang yang menyuruh sesamanya untuk mencari bimbingan pada manusia, sesungguhnya sedang mengajar mereka bahwa bila mereka meminta nasihat pada Tuhan dan bimbingan Roh-Nya sehubungan dengan kewajiban mereka, maka mereka tidak boleh mengikuti nasihat tersebut tanpa lebih dulu pergi kepada orang-orang tertentu untuk mengetahui apakah inilah yang harus mereka lakukan. Jadi sejenis perbudakan dikembangkan yang hanya akan mendatangkan kelemahan dan kelumpuhan bagi gereja Allah.

Mereka yang memasukkan pasal yang tidak menggembarakan ini ke dalam pengalaman pekerjaan kita, dan dengan rela menerima gagasan bahwa penguasaan terhadap hati nurani orang lain telah dikaruniakan kepada mereka, perlu mengerti bahwa mereka telah membuat suatu kesalahan berat. Jabatan mereka tidak pernah dimaksudkan untuk memberi mereka tanggung jawab yang telah menyebabkan mereka berpikir hal itu dikaruniakan. Sinyal bahaya kini diangkat melawan kejahatan ini. Jangan, jangan pernah membiarkan dan mengizinkan manusia berdiri pada

kedudukan yang Allah sendiri saja yang boleh mendudukinya."--*Letter 344*, 1907, hlm. 3 (1 Oktober 1907 kepada A. G. Daniells, G. H. Irwin, dan W. W. Prescott).

Corak Penataan Ini Harus Berubah--"Adakah Tuhan menyuruh engkau untuk merencanakan pelbagai sarana untuk bekerja dan mengendalikan pikiran manusia? Tidak, kukatakan, tidak. Kasus Pendeta Little John secara aneh telah salah diurus. Ia pernah mengimbau saya untuk meluruskan hal-hal yang bengkok, tetapi saya tidak melakukan sesuatu terhadap hal itu; karena belum waktunya. Caramu memperlakukannya semuanya salah. Itu menyandang tanda tangan musuh jiwa-jiwa. Perlakuanmu terhadap Frank Belden dalam pekerjaannya tidaklah benar; itu adalah api asing, bukan api yang dinyalakan Allah. Penataan semacam ini harus dihentikan, jika tidak Allah akan bekerja dengan suatu cara yang tidak akan menyenangkan mereka yang telah melakukan pekerjaan ini. Orang-orang ini belum benar, mereka memerlukan penataan yang bijaksana, tetapi mereka yang berusaha untuk menata mereka, diri mereka sendiri perlu ditata.

Adakah perencanaanmu sehubungan dengan *Injil Utama* beroleh persetujuan Allah? Tidak; prinsip yang atasnya engkau bertindak adalah salah. Pelayanan pribadi harus diserahkan pada Allah, bukan untuk dikendalikan oleh manusia atau oleh sekelompok manusia. Gerakan-gerakan telah dibuat yang banyak artinya dalam pekerjaan mereka di luar. Sebuah contoh telah diberikan oleh orang-orang yang melayani di

tempat yang seharusnya mereka tidak berada, yang meninggalkan Konferensmu. Para ketua Konferens sedang diresapi dengan roh memerintah, menuntut manusia tunduk pada pertimbangan mereka; jika ada yang menolak, maka jalan yang mereka tempuh adalah sedemikian rupa sehingga mengisi surga dengan protes.

Bagaimanakah Allah dapat bergerak di atas gereja-gereja untuk memberikan uang mereka yang dicari dengan susah payah untuk ditangani oleh orang-orang yang mementingkan diri, memuaskan diri, dan begitu sombong dan angkuh sehingga kejengkelan Allah menimpa mereka? Lembaga-lembaga kita perlu diberisihkan sebagaimana bait suci ketika Kristus berada di bumi. Manusia menguasai hati nurani manusia lain, manusia memerintah sesamanya sebagaimana Allah. Di mana-mana di seluruh ladang roh yang sama ini sedang meninggalkan hati dengan maksud yang sempit dan mementingkan diri yang sama. Kilas balik harus datang, lalu siapakah yang akan mengatur sehingga perkara-perkara jadi beres? Yesus mengatakan, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."—*Letter* 65, 1895, hlm. 7, 8 (19 Juni 1895).

Ketua Memberi Teladan—"Engkau menyinggung tentang jabatanmu selaku Ketua Pimpinan Pusat, seakan-akan ini membenarkan arah tindakanmu, di mana engkau menganggap benar sama sekali, tetapi dari terang yang Tuhan berkenan berikan pada saya, saya anggap salah dalam beberapa hal. Kenyataan utama bahwa engkau sedang berdiri pada suatu jabatan

bertanggung jawab saya mendesakmu sebagai alasan mengapa engkau harus menunjukkan roh yang tahan sabar, sopan-santun, yang serupa dengan Kristus pada segala waktu dan di bawah semua keadaan lingkungan. Saudara-saudaramu dalam pelayanan yang menghormati engkau dan jabatanmu, akan sangat rapi mengikuti teladanmu dalam perlakuan terhadap kasus-kasus tersebut. Engkau harus menjadi teladan bagi saudara-saudaramu, layak untuk ditiru. Kata-katamu, rohmu, kelakuanmu, bahkan cara yang olehnya engkau memperlakukan saudara-saudaramu adalah menaburkan benih untuk kebaikan atau kejahatan. Keduanya adalah kesempatan dan kewajibanmu, istimewa dalam jabatan kepercayaanmu, supaya berpikiran sama dengan Allah; maka engkau akan menjadi kuat dengan kekuatan-Nya dan lemah lembut serta rendah hati sama seperti seorang anak kecil.

Bergantunglah erat-erat pada Alkitabmu, karena kebenaran-kebenarannya yang suci dapat menyucikan, memuliakan, dan menguduskan jiwa. Engkau harus merangkul kebenaran itu lalu mengajarkannya sebagaimana itu pada Yesus, jika tidak itu tidak ada artinya bagimu. Di hadapan terang kebenaran Allah biarlah pendapat dan gagasan manusia serta hikmat manusia muncul sebagaimana adanya pada pemandangan Allah—sebagai kebodohan. Biarlah tak ada orang merasa bahwa jabatannya sebagai ketua apakah Ketua Pimpinan Pusat atau pun Daerah menyelimutinya dengan suatu kuasa atas hati nurani orang lain yang taraf penindasannya terkecil sekalipun, karena Allah tidak akan berkenan dengan apa saja yang semacam ini. Ia harus menghormati hak semua orang, dan

semua yang lebih banyak oleh sebab ia berada dalam jabatan di mana orang lain menjadikan dia sebagai pola mereka.

Jabatanmu mengikat engkau di bawah kewajiban yang paling suci supaya berhati-hati sekali dengan jenis roh apa yang engkau suguhkan kepada saudara-saudaramu. Mereka sedang mengerjakan sebagian dalam pekerjaan Allah sebagaimana engkau sendiri juga. Tidakkah Allah akan mengajar dan membimbing mereka sebagaimana engkau sendiri juga? Bahkan engkau pun tidak boleh membiarkan dirimu sendiri berpikir tidak baik terhadap mereka, sedikit banyaknya naik ke atas kursi pengadilan dan membatasi serta mempersalahkan saudara-saudaramu, sedangkan dalam banyak hal, engkau sendiri pun mungkin lebih pantas untuk dibatasi daripada mereka. Pekerjaanmu harus menunjukkan pemeriksaan Allah.—*Bulletin 21*, 1888, hlm. 10, 11 (14 Oktober 1888 kepada Saudara Butler).

KEDIKTATORAN

Akibat-akibat Dominasi—Prinsip-prinsip kudus yang dikaruniakan Allah dilambangkan oleh api suci; tetapi api biasa telah digunakan mengganti api suci itu. Rencana-rencana, yang bertentangan dengan kebenaran dan keadilan, diperkenalkan dengan cara yang halus atas permintaan bahwa ini harus dilakukan, dan itu harus dilakukan, oleh karena hal itu adalah untuk kemajuan pekerjaan Allah. Tetapi perencanaan manusialah yang membawa kepada penindasan, ketidakadilan, dan kejahatan. Pekerjaan Allah harus bebas dari setiap noda ketidakadilan. Pekerjaan itu tidak akan mendapat keuntungan dengan merampoki anggota-anggota keluarga Allah dalam hal kepribadian dan hak-hak mereka. Semua praktik seperti itu adalah kebencian bagi Allah....

Kuasa bertangan besi yang telah dikembangkan, seakan-akan jabatan-jabatan telah menjadikan manusia dewa-dewa, membuat saya takut, dan harus menyebabkan rasa gentar. Jika itu digunakan, itu adalah kutuk di mana saja, dan oleh siapa saja. Menjadi tuan atas harta pusaka Allah akan menciptakan suatu keji-jikan terhadap hak hukum manusia sehingga suatu keadaan tidak taat akan menjadi akibatnya. Orang-orang sedang mempelajari bahwa manusia yang memegang jabatan bertanggung jawab yang tinggi tidak dapat, dipercayai untuk membuat dan membentuk pikiran dan tabiat orang lain. Akibatnya nanti ialah hilangnya keyakinan sampai pada manajemen orang-orang yang setia....

Roh dominasi (menguasai) sedang meluas sampai kepada para ketua konferens-konferens kita. Jika seorang manusia berharap atas kuasa-kuasanya sendiri dan berusaha mendominasi saudara-saudaranya, sambil merasa bahwa ia dibekali dengan kekuasaan untuk membuat kehendaknya menjadi kuasa memerintah, maka jalan satu-satunya yang terbaik dan aman adalah memindahkannya, jangan sampai bahaya besar dilakukan, dan ia kehilangan jiwanya sendiri, serta membahayakan jiwa orang lain. "Kamu semua adalah bersaudara."

Watak untuk menjadi tuan atas harta pusaka Allah ini akan menyebabkan suatu kilas balik (reaksi) kecuali orang-orang ini mengubah jalan mereka. Mereka yang berkuasa harus menunjukkan roh Kristus. Mereka harus mengatur sebagaimana ia akan mengatur setiap kasus yang meminta perhatian. Mereka harus ditimbang dengan Roh Kudus. Jabatan seseorang tidak membuatnya satu titik atau noktah lebih besar dalam pemandangan Allah; karena hanya tabiat saja yang Allah nilai."—*Letter* 55, 1895 (19 September 1895 kepada O. A. Olsen).

Bagaimana Roda Kemajuan Dimacetkan—"Jika sekiranya mungkin, musuh akan memacetkan roda-roda kemajuan dan menghalangi kebenaran-kebenaran Injil disiarkan di mana-mana. Dengan sasaran ini ia menuntun manusia untuk merasa bahwa adalah hak mereka untuk mengendalikan hati nurani sesamanya sesuai dengan gagasan-gagasan mereka sendiri yang menyimpang. Mereka mengeluarkan Roh Kudus dari majelis mereka, dan kemudian, dengan kuasa dan

nama Pimpinan Pusat, mereka menemukan peraturan-peraturan yang olehnya mereka memaksa orang-orang diatur oleh gagasan-gagasan mereka sendiri dan bukan oleh Roh Kudus....

Pendidikan diperlukan sehubungan dengan hak dan kewajiban orang-orang yang berkuasa yang telah menjadi tuan atas harta pusaka Allah. Bila seseorang ditempatkan pada suatu jabatan kepercayaan, yang tidak mengetahui roh apa yang harus digunakannya dalam menghadapi pikiran manusia, maka ia perlu mempelajari prinsip-prinsip pertama sekali sehubungan dengan kekuasaannya atas sesama manusia. Prinsip-prinsip yang benar harus dimasukkan ke dalam hati, dan dimasukkan ke dalam lingkaran dan pakai tabiat.—*Letter* 83, 1896 (22 Mei 1896 kepada O. A. Olsen).

Setan Menyerang dengan Ganas Orang-orang Bertanggung Jawab—"Sambil mengamati dengan teliti setiap arah yang telah Tuhan tetapkan sehubungan dengan senjata Kristen, engkau akan berjalan di hadapan-Nya dengan lembut, dan akan bekerja dengan bijaksana. Engkau tidak akan membawa bersamamu suatu kuk untuk mengikat orang-orang kepada rencanamu, ataupun engkau akan berusaha untuk membuat pekerja-pekerja Tuhan patuh kepada suatu pikiran yang fana. Pepatah dan peraturan manusia tidak boleh mengendalikan pekerja-pekerja-Nya. Biarlah tidak ada orang yang ditempatkan pada suatu kedudukan di mana ia dapat menjadi tuan atas harta pusaka Allah; karena hal ini sama-sama membahayakan baik jiwa orang yang memerintah itu maupun jiwa mereka yang berada di bawah kekua-

saannya."—*Manuscript* 40, 1902 (6 November 1902, Prinsip-prinsip Guna Bimbingan Orang-orang dalam Jabatan Bertanggung Jawab).

Tidak Memerintah--"Di antara para hamba Tuhan tidak ada yang memerintah. Tidak ada kuk yang harus dipasangkan pada leher waris yang dibeli dengan darah Allah. Setiap kuk harus dipatahkan. Pria dan wanita lebih berharga pada pemandangan Allah daripada yang dapat diperkirakan pikiran manusia. Kristus mengerti nilai mereka; karena Ia mengorbankan diri-Nya sendiri untuk penebusan mereka. Kita adalah harta milik-Nya, yang dibeli dengan darah-Nya yang hidup. Janganlah menyerahkan kesetiaanmu kepada suatu hak hukum atau kuasa manusia. "Tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri. Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar; karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu." 1 Korintus 6:19, 20.—*Ibid.*

Meninggikan Gagasan Jabatan Berbahaya--"Kadang-kadang seseorang yang telah ditempatkan pada tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, memperoleh gagasan bahwa ia berada pada jabatan dengan kekuasaan yang tinggi, sehingga semua saudara-saudaranya, sebelum membuat gerakan maju, harus lebih dulu datang kepadanya untuk meminta izin untuk melakukan apa yang mereka rasa harus dilakukan. Orang seperti itu berada pada kedudukan yang berbahaya. Ia telah kehilangan pandangan terhadap pekerjaan seorang pemimpin sejati di antara umat Allah.

Gantinya bertindak sebagai seorang penasihat yang bijaksana, ia memangku hak istimewa seorang penguasa yang sebenarnya. Allah dihina dengan setiap peragaan kekuasaan dan ketinggian diri seperti itu. Tidak ada manusia yang berdiri pada kekuatannya sendiri yang pernah menjadi pikiran dan pertimbangan bagi orang lain yang digunakan Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Tidak ada orang yang boleh meletakkan hukum-hukum dan peraturan-peraturan buatan manusia untuk memerintah dengan sewenang-wenang teman-teman sekerjanya yang memiliki pengalaman yang hidup dalam kebenaran."—*Testimonies to Ministers*, hlm. 491.

Kepemimpinan Bukan yang Dipertuan Agung--"Tidak ada manusia yang boleh menetapkan dirinya sebagai seorang penguasa, sebagai tuan atas sesama manusia, untuk melaksanakan dorongan-dorongan alaminya sendiri. Tidak ada suara atau pengaruh satu orang yang boleh diizinkan untuk menjadi suatu kuasa yang mengendalikan....

Saya disuruh oleh Tuhan untuk mengatakan bahwa jabatan tidak pernah memberi seseorang kasih karunia atau menjadikannya benar.

"Takut akan Tuhan adalah permulaan akal budi." Beberapa orang yang dipercayai dengan jabatan bertanggung jawab menjamu gagasan bahwa jabatan adalah untuk membesarkan diri."—*Medical Ministry*, hlm. 164, 165.

Bukan Menghakimi atau Memerintah--"Adalah pekerjaan berbahaya memberi manusia kekuasaan un-

tuk menghakimi atau memerintah sesamanya. Kepadamu atau kepada orang lain tidak diberikan suatu kuasa untuk mengendalikan tindakan-tindakan umat Allah, dan usaha untuk melakukan hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut.... Allah elah di hina dengan pendidikan yang diberikan kepada gereja-gereja di California Selatan yakni berharap kepada satu orang sebagai hati nurani dan pertimbangan bagi mereka. Allah tidak pernah memberi kuasa kepada seorang manusia untuk menggunakan suatu kuasa memerintah atas teman-teman sekerjanya; dan mereka yang telah membiarkan suatu roh kediktatoran masuk ke dalam pekerjaan dinas mereka perlu mengalami kuasa mengubah dari Allah atas hati mereka. Mereka telah menempatkan manusia di mana Allah seharusnya ditempatkan."--*Letter* 290, 1907, hlm. 2, 3 (29 Agustus 1907).

Ketua Conference dan Kekuasaan--"Adalah suatu kesalahan bagi suatu konferens untuk memilih sebagai ketua orang yang menganggap bahwa jabatannya merupakan kuasa tak terbatas di tangannya. Tuhan menyuruh saya untuk menyampaikan kepadamu bahwa engkau tidak tahu kapan menggunakan kekuasaan, dan kapan menahan diri dari menggunakannya dengan tidak bijaksana. Banyak yang harus engkau pelajari sebelum engkau dapat melakukan pekerjaan seorang ketua konferens dengan cerdas. Engkau harus tetap ingat bahwa dalam pekerjaan Allah ada seorang Pemimpin kepala, yang kuasa dan hikmat-Nya melebihi otak manusia.

Tidak ada yang dapat Allah lakukan dengan metode-metode kerja di mana manusia fana dibiarkan melaksanakan hukum atas sesama manusia. Ia meminta supaya suatu perubahan menentukan diadakan. Suara memerintah tidak boleh lagi kedengaran. Di antara para pekerja-Nya Tuhan memiliki orang-orang yang rendah hati dan bijaksana; dari orang-orang ini harus dipilih orang-orang yang akan melakukan pekerjaan itu dengan takut akan Allah.

Akan baik jika Pendeta Cottrell dan paling sedikit salah seorang pekerja lain yang berpengalaman luas dapat dipanggil untuk berembuk bersama-sama dan mempertimbangkan rencana-rencanamu yang mempengaruhi pekerjaan obat-obatan. Allah merancang supaya hamba-hamba-Nya akan memikul tanggung jawab konferens tersebut dengan roh kerendahan hati dan bergantung atas-Nya."--*Letter* 290, 1907, hlm. 2, 3 (29 Agustus 1907 kepada George W. Reaser).

Rencana Menindas Manusia tidak akan Allah Benarkan--"Allah tidak akan membenarkan suatu rencana yang olehnya manusia dengan taraf yang terkecil pun memerintah atau menindas sesamanya. Satu-satunya pengharapan bagi manusia yang jatuh adalah berharap pada Yesus, dan menerima-Nya sebagai satu-satunya Juruselamat. Segera setelah manusia mulai membuat suatu peraturan besi untuk orang lain, segera setelah ia mulai mengendalikan dan menyetir manusia sesuai dengan pikirannya sendiri, ia menghinakan Allah, dan membahayakan jiwanya sendiri, dan jiwa saudara-saudaranya. Manusia yang berdosa dapat beroleh pengharapan dan kebenaran hanya pada

Allah; dan tidak ada manusia yang lebih benar lagi daripada ia beriman pada Allah, dan memelihara suatu hubungan vital dengan Dia. Suatu bunga di padang harus ada akarnya di dalam tanah; harus ada udara, embun, hujan, dan sinar matahari. Bunga itu akan mekar hanya apabila ia menerima keuntungan-keuntungan ini, dan semuanya adalah dari Allah. Begitu pula dengan manusia. Kita terima dari Allah apa yang bekerja untuk kehidupan jiwa. Kita diamarkan tidak mengandalkan manusia, tidak melumpuhkan senjata kita."—*Testimonies to Ministers*, hlm. 366, 367.

Ketua Konferens—"Berulang-ulang saya mengulangi amaran itu: Jangan tempatkan sebagai ketua konferens (daerah) seorang manusia yang mengira bahwa jabatan tersebut memberinya kuasa untuk memerintah dan mengendalikan hati nurani orang lain. Adalah biasa bagi manusia membesar-besarkan diri sendiri; kebiasaan-kebiasaan lama berjuang demi keunggulan; tetapi orang yang menduduki suatu jabatan kepercayaan tidak boleh memuliakan dirinya sendiri.

Pekerja yang tiap-tiap hari menyerahkan kemauannya kepada kehendak Kristus akan dididik dari gagasan tersebut. Ia akan mempraktikkan jasa-jasa tabiat Kristus dengan segala kelembutan dan kerendahan hati; dan ini akan memberi bantuan-Nya kepada mereka yang diperkirakan memanfaatkan kebebasan kemerdekaan yang indah dari anak-anak Allah. Mereka akan bebas melaksanakan kasih karunia yang dicurahkan ke atas mereka supaya semua dapat mengerti kesempatan-kesempatan indah yang dimiliki

orang-orang kudus sebagai anggota-anggota tubuh Kristus.

Orang yang dalam kepercayaan tanggung jawab suci harus selalu menunjukkan kelemahlembutan dan hikmat Kristus; karena dengan demikianlah ia menjadi suatu perwakilan tabiat dan metode-metode Kristus. Ia tidak boleh merebut kekuasaan, atau memerintah, atau mengancam, dengan mengatakan, "Kecuali engkau melakukan apa yang kukatakan, engkau tidak akan menerima pembayaran dari konferens." Seorang yang mau mengucapkan kata-kata seperti itu tidak boleh berada di tempatnya selaku ketua konferens. Ia akan membuat orang-orang budak pada pertimbangannya."—*Letter* 416, 1907, hlm. 5, 6 (30 Desember 1907 kepada A. G. Daniells dan W. C. White).

Lenyapkan Diktator—"Roh mendominasi sedang merembes sampai kepada ketua-ketua konferens kita. Jika seorang manusia merasa senang terhadap kuasanya sendiri lalu berusaha menerapkan penguasaan atas saudara-saudaranya, merasa bahwa ia mempunyai kuasa untuk memerintah, maka jalan terbaik dan aman adalah mencopotnya, jangan sampai bahaya besar dilakukan, dan ia kehilangan jiwanya sendiri, serta membahayakan jiwa orang lain. 'Kamu semua adalah bersaudara.' Menjadi tuan atas harta pusaka Allah adalah suatu tindakan baik kecuali orang-orang ini mengubah jalan mereka. Mereka yang berkuasa harus menunjukkan Roh Kristus. Mereka harus mengurus sebagaimana Ia mengurus setiap perkara yang memerlukan perhatian."—*Testimonies to Ministers*, hlm. 362.

MENGENDALIKAN PIKIRAN ORANG LAIN

Menyatakan Kasih Allah--"Kita tidak boleh berupaya membentuk orang-orang menurut gagasan dan kecenderungan serta praktik-praktik kita sendiri. Dengan kehidupan yang tidak mementingkan diri dan berserah, melalui kuasa Roh Kudus yang bekerja di pikiran kita, kita harus menyatakan, bukan cara dan kehendak kita sendiri, melainkan kuasa kasih Dia yang menyerahkan diri-Nya sendiri bagi kita supaya kita dapat ditarik dari sifat-sifat tabiat kita sendiri kepada kesempurnaan tabiat Kristus. Ia mati supaya kita dapat mengembangkan sifat-sifat tabiat-Nya, dan mengangkat, menyucikan serta menyenangkan hati dan kehidupan orang-orang yang memimpin di gereja kita).

Peka dan Bersimpati--"Ada orang-orang, lebih baik, yang diperkirakan jauh lebih baik mengerjakan tanah daripada menghadapi pikiran manusia; mereka tidak peka ataupun bersimpati. Mereka yang mau melakukan pelayanan terbaik dan tertinggi untuk Yesus Kristus harus meniru pola dalam semua hubungan mereka dalam urusan bisnis, dan dalam perkara-perkara rohani. Allah melihat tidak seperti manusia, akibat kekerasan hati ini terhadap satu dengan yang lain dan itu merupakan suatu serangan terhadap Dia serta menghina nama-Nya yang Kudus,"--*Letter 16d*, 1892, hlm. 3 (7 Mei 1892 kepada Saudara Haskell).

Membentuk Pikiran Orang Lain--"Betapa pedih hati saya melihat ketua-ketua konferens memikul beban memilih mereka yang mereka rasa dapat mereka bentuk untuk bekerja dengan mereka di ladang. Mereka mengambil orang-orang yang tidak akan berbeda dengan mereka, tetapi yang akan bertindak sama seperti mesin saja. Tidak ada ketua yang mempunyai hak untuk melakukan hal ini. Biarkan orang-orang lain yang merencanakan; dan jika mereka gagal dalam beberapa hal, janganlah memandangnya sebagai bukti bahwa mereka tidak layak sebagai pemikir. Orang-orang kita yang paling bertanggung jawab harus belajar melalui disiplin yang panjang bagaimana menggunakan pertimbangan mereka."--*Testimonies to Ministers*, hlm. 304.

Allah Rela Mengajar Orang Lain--"Pendapat bahwa pikiran dan pertimbangan satu orang dapat membentuk dan mengarahkan minat-minat yang penting, sehingga ia dapat dianggap sebagai suara untuk orang banyak, adalah suatu kejahatan besar, dan tetap, serta masih terus membahayakan orang yang ditempatkan pada suatu jabatan bertanggung jawab, dan juga mereka yang bekerja sama dengan dia. Allah tidak memberikan kepada satu orang manusia semua hikmat, dan hikmat tidak akan mati bersama dia. Mereka yang ditempatkan pada jabatan kepercayaan harus dengan sederhana menganggap pendapat orang lain layak dihormati dan sama benarnya dengan pendapat mereka sendiri. Mereka harus ingat bahwa Allah telah menjadikan orang lain sama berharganya dengan mereka, dan bahwa Allah mau mengajar dan mem-

bimbing orang-orang ini."--*Manuscript* 55, 1897 (3 Juni 1897, Perkembangan Para Pekerja).

Puji Orang Lain dengan Suatu Pengertian--
"Telah ditunjukkan kepada saya bahwa ada satu praktik yang harus dihindarkan oleh mereka yang berada di tempat bertanggung jawab; karena hal itu merusak pekerjaan Allah. Orang-orang yang mempunyai jabatan tidak boleh menjadi tuan atas harta pusaka Allah dan memerintah segala sesuatu yang berada di sekeliling mereka. Terlampau banyak yang menunjuk orang yang ditentukan yaitu yang mereka ingin supaya orang lain ikuti dalam pekerjaan. Pekerja-pekerja telah berusaha melakukan hal ini dengan iman yang buta, tanpa menggunakan pertimbangan mereka sendiri terhadap masalah yang ada di tangan mereka. Jika mereka yang ditempatkan sebagai direktur tidak hadir, maka mereka mengikuti arah mereka yang mutlak dengan tidak berbeda. Tetapi dalam nama Kristus, saya memohon supaya engkau menghentikan pekerjaan ini. Beri orang-orang kesempatan untuk menggunakan akal sehat pribadi mereka.

Orang-orang yang mengikuti kepemimpinan orang lain, dan rela supaya orang lain yang harus berpikir untuk mereka, tidak layak dipercayai dengan tanggung jawab. Orang-orang kita yang memimpin kehilangan lagi dalam hal ini. Allah tidak mengaruniakan kepada orang-orang khusus semua kuasa otak yang ada di dunia. Orang-orang yang berada pada jabatan bertanggung jawab harus memuji orang lain dengan suatu pengertian, dengan suatu kesanggupan pertimbangan dan penglihatan ke depan, dan memandang mereka

sebagai yang mampu melakukan pekerjaan yang diserahkan ke tangan mereka.

Saudara-saudara kita yang memimpin telah melakukan suatu kesalahan besar dalam menunjuk semua arah yang harus para pekerja ikuti, dan ini telah mengakibatkan cacat, dalam kurangnya roh peduli pada para pekerja oleh sebab mereka bergantung atas orang lain untuk melaksanakan semua rencana mereka, dan mereka sendiri tidak memikul tanggung jawab. Sekiranya orang-orang yang telah mengambil tanggung jawab ini untuk mereka pikul sendiri keluar dari jajaran kita, atau meninggal, keadaan apakah yang akan didapati dalam lembaga-lembaga kita?

Orang-orang yang memimpin harus menempatkan tanggung jawab pada orang lain, dan membiarkan merencanakan dan merancang serta melaksanakan, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman. Beri mereka nasihat bila perlu, tetapi jangan ambil pekerjaan itu karena engkau mengira saudara-saudara itu sedang melakukan kesalahan. Semoga Allah merasa iba terhadap pekerjaan itu bila pikiran satu orang dan rencana satu orang diikuti dengan tidak ada pertanyaan. Allah tidak akan dihormati sekiranya keadaan seperti itu memang ada.

Semua pekerja kita harus ada tempat untuk menggunakan pertimbangan dan kebijaksanaan mereka sendiri. Allah telah memberi talenta pada manusia dengan maksud supaya mereka menggunakannya. Ia telah memberi mereka pikiran dan Ia bermaksud supaya mereka akan menjadi ahli pikir, dan melakukan pemikiran dan perencanaan mereka sendiri daripada bergantung atas orang lain untuk berpikir dan meren-

canakan bagi mereka."--*Letter* 12, 1885, (28 Oktober 1885, kepada Butler dan Haskell).

Jabatan Bukan Kuasa untuk Mendikte--"Setiap cabang pekerjaan Allah harus ada pengakuan. "Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar; untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus." Efesus 4:11, 12. Ayat ini menunjukkan bahwa akan ada pekerja-pekerja yang berbeda-beda, perantara-perantara yang berlain-lainan. Masing-masing mempunyai pekerjaan yang berbeda. Tidak ada orang yang dituntut untuk memegang pekerjaan orang lain, dan walaupun tidak terlatih, coba-coba melakukannya. Allah telah menngaruniakan kepada masing-masing sesuai dengan kesanggupannya. Satu orang mungkin mengira bahwa jabatannya memberinya kuasa untuk mendikte pekerja-pekerja lain, tetapi ini tidak demikian. Tidak mengetahui pekerjaan mereka, ia mau menjadi besar di mana ia seharusnya menjadi kecil, dan menjadi kecil di mana ia seharusnya menjadi besar, sebab ia hanya dapat melihat bagian kebun anggur tempat ia bekerja."--*Testimonies*, Jilid 8, hlm. 170, 171.

KERABAT KERJA

Bagi Setiap Orang Jalur Khusus Pelayanan-Nya--"Tahun 1903, saya menulis kepada Ketua sebuah Konferens: "Dengan sarana satu perwakilan, yaitu Yesus Kristus, secara misterius Allah menghubungkan semua orang bersama-sama. Bagi setiap orang Ia telah menetapkan suatu jalur pelayanan yang khusus; dan kita harus cepat mengerti bahwa kita harus awas terhadap meninggalkan pekerjaan yang diberikan kepada kita supaya kita dapat mencampuri para perantara yaitu orang-orang lain yang melakukan suatu pekerjaan yang tidak sama dengan pekerjaan kita sendiri. Tidak kepada seorang pun pekerjaan ditetapkan untuk mencampuri pekerjaan salah satu teman sekerjanya, sambil berusaha mengambilnya di tangannya sendiri; karena ia hendak menanganinya sedemikian rupa sehingga ia akan merusaknya. Kepada satu orang, Allah memberikan suatu pekerjaan yang berbeda dengan pekerjaan yang diberikan-Nya kepada orang lain."--*Manuscript* 29, 1907, hlm. 9, 10 (Tanggung Jawab Pribadi dan Persatuan Kristen, Januari 1907).

Hormat Satu Sama Lain--"Masing-masing harus berdiri di atas bagiannya dan di tempatnya, melakukan pekerjaannya. Setiap orang di antara kamu di hadapan Allah harus melakukan suatu pekerjaan yang besar, suci dan hebat untuk zaman akhir ini. Setiap orang harus memikul tanggung jawabnya yang berat. Allah sedang menyiapkan masing-masing untuk melakukan pekerjaannya yang ditetapkan, dan masing-masing

harus dihormati dan dihargai sebagai seorang saudara yang dipilih Allah, dan indah pada pemandangan-Nya. Jika hal ini dilakukan, kesalahan-kesalahan akan dibuat; gerakan-gerakan salah akan diambil. Bahaya, bukannya kebaikan yang akan dilakukan. Tidak seorang pun dari antara kamu yang perlu takut terhadap orang lain, jangan sampai orang lain akan menduduki tempat yang tertinggi. Tanpa perpecahan dan kemunafikan masing-masing harus diperlakukan.

Jalur pekerjaan yang sama tidak akan diberikan kepada para pekerja; dan untuk alasan ini engkau perlu berembuk bersama-sama dengan kebebasan dan keyakinan itu yang harus ada di antara para pekerja Tuhan. Semua perlu memiliki hanya sedikit keyakinan pada diri, dan jauh lebih besar keyakinan pada seorang yang hebat dalam nasihat yang mengetahui akhir sejak permulaan.

Apabila kamu menghormati satu sama lain, maka kamu akan menghormati Yesus Kristus. Engkau tidak usah menunjukkan preferensi; karena Tuhan tidak menunjukkan preferensi kepada orang-orang pilihan-Nya. Ia mengatakan, "Aku tidak menyebut kamu lagi hamba; sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat; karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku." Inilah keyakinan yang Tuhan mau engkau pelihara dalam dirimu satu sama lain. Kecuali engkau melakukan hal ini lebih daripada yang engkau lakukan pada pengalamanmu yang lalu, maka engkau tidak akan berjalan dan bekerja di bawah pimpinan Roh Allah. Allah ingin engkau bersatu dalam tali persa-

habatan yang menyenangkan. Sebagai pekerja-pekerja Tuhan, engkau harus mengungkapkan rencana-rencanamu kepada satu sama lain. Rencana-rencana ini harus dipertimbangkan dengan cermat dan dengan berdoa; karena Tuhan akan meninggalkan mereka yang tidak melakukan hal ini sehingga tersandung pada kepintaran dan kebesaran mereka sendiri yang dianggap unggul....

Satu orang tidak boleh menyangka bahwa kepintarannya tidaklah mungkin membuat suatu kesalahan. Allah mau supaya yang terbesar memelihara kerendahan hati yang akan memimpin dia menjadi hamba semua orang, jika kewajiban memerintahkannya.

Tetapi sementara engkau mengasihi sebagai saudara-bersaudara, dan memikirkan jiwa demi jiwa, hati demi hati, hidup demi hidup, engkau secara pribadi harus bergantung sepenuhnya pada Allah. Ia akan membantu engkau. Ia tidak senang apabila engkau bergantung satu sama lain untuk memperoleh terang dan hikmat serta pengarahan. Tuhan harus menjadi hikmat kita. Secara pribadi kita harus mengetahui bahwa Ia adalah pengudusan dan penebusan kita.

Kepada-Nya kita boleh berharap; pada-Nya kita boleh percaya. Bagi kita Ia akan menjadi pertolongan pada waktunya setiap kali diperlukan.

Apa saja kewajiban kita dalam pelbagai bidang pekerjaan, ingat bahwa Allah adalah Jenderal atas semuanya. Engkau tidak boleh menjauhkan diri dari Dia sehingga melumpuhkan senjatamu. Engkau terlampau cenderung mengukur dirimu sendiri di antara engkau sendiri dan membandingkan dirimu sendiri satu sama lain, sambil menimbang-nimbang pentingnya peker-

jaanmu. Maukah engkau ingat bahwa perbandingan-perbandinganmu dapat jatuh jauh dari tanda? Bukankah jabatan atau pangkat yang Tuhan perkirakan. Ia memandang untuk melihat berapa banyak Roh Tuhan yang engkau pelihara dan berapa banyak keserupaan dengan Kristus yang dinyatakan pekerjaanmu".--*Letter 49* (September 1897, kepada Daniells, Colcord, Faulkhead, Palmer, Salisbury).

Bersatu Padu dalam Majelis--"Sebagai saudara-saudara yang ditempatkan di mana engkau harus lebih banyak atau kurang berhubungan, engkau harus bersatu padu dalam majelismu, dalam pergaulanmu, dalam roh, dan dalam semua pekerjaanmu. Satu orang di antara engkau tidak boleh dijadikan penasihat untuk semua."--*Letter 49*, (September 1897, Para Pekerja di Lembaga Kita).

Tidak Seorang pun yang Mengendalikan--"Dalam berembuk guna kemajuan pekerjaan, tidak ada satu orang yang menjadi kuasa yang mengendalikan, suatu suara untuk keseluruhan. Metode-metode dan rencana-rencana yang diajukan harus dipertimbangkan dengan cermat, sehingga semua saudara dapat menimbang kebajikan relatif mereka dan memutuskan mana yang harus diikuti. Dalam mempelajari bidang-bidang ke mana tampaknya kewajiban memanggil kita, sebaiknya memperhitungkan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam bidang-bidang ini."--*Testimonies*, Jilid 7, hlm. 259.

Bersatu Padu--"Sebagai saudara-saudara yang ditempatkan di mana engkau harus lebih banyak atau kurang berhubungan, engkau harus bersatu padu dalam majelismu, dalam pergaulanmu, dalam roh, dan dalam semua pekerjaanmu. Satu orang dari antara engkau tidak boleh dijadikan penasihat untuk semua."--*Letter 49*, 1897.

Tanggung Jawab Dibagi--"Pekerjaan Allah tidak diserahkan pada pertimbangan dan pilihan satu orang, tetapi dibagi di antara mereka yang didapati rela bekerja dengan penuh perhatian dan pengorbanan diri. Begitulah semua, sesuai dengan kecakapan dan kesanggupan yang Allah berikan pada mereka, memikul tanggung jawab yang telah ditetapkan-Nya untuk mereka.

Perhatian penting dari suatu bangsa yang besar dipercayakan kepada orang-orang yang talentanya melayakkan mereka memangku tanggung jawab ini. Ada yang dipilih untuk memimpin urusan bisnis; yang lain dipilih untuk memelihara perkara rohani yang berkaitan dengan kebaktian pada Allah. Semua pelayanan keagamaan dan setiap cabang bisnis harus menyangand tandatangan surga. "Kudus bagi Tuhan harus menjadi semboyan para pekerja dalam setiap departemen. Itu dianggap penting sehingga segala sesuatu diadakan dengan teratur, dengan kesopanan, dengan kesetiaan, dan tuntas."--*Manuscript 81*, 1900 hlm. 6, 12 (Diary 1 September 1903. Ditulis tahun 1900, Pemerintahan Salomo).

Tidak ada Satu Pikiran yang Sama dengan Manajemen Konferensi—"Bila seorang pekerja dipilih untuk mengetuai suatu konferensi, tugas itu sendiri tidak mendatangkan kepadanya kuasa kesanggupan yang tidak ia miliki sebelumnya.

Jabatan yang tinggi tidak memberikan kebajikan kepada tokoh Kristen. Orang yang menyangka bahwa pikiran pribadinya sanggup merencanakan dan merancang untuk semua cabang pekerjaan, menunjukkan sangat kurang bijaksana. Tidak ada satu pikiran manusia yang sanggup melaksanakan banyak dan bermacam-macam tanggung jawab suatu konferensi yang mencakup beribu-ribu orang dan banyak cabang pekerjaan.

Tetapi bahaya yang lebih besar dari ini telah ditunjukkan kepada saya dalam perasaan yang telah bertumbuh di antara para pekerja dan pendeta kita dan pekerja-pekerja lainnya dalam pekerjaan yang harus bergantung atas pikiran para pekerja tertentu yang memimpin untuk merumuskan kewajiban mereka. Pikiran dan pertimbangan satu orang tidak boleh dianggap sanggup mengendalikan dan membangun sebuah konferensi.

Pribadi dan gereja mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri. Allah telah mengaruniakan kepada setiap orang suatu talenta atau talenta-talenta untuk digunakan dan dimanfaatkan. Dengan menggunakan talenta-talenta ini ia meningkatkan kesanggupannya untuk melayani."--*Letter 340, 1907, hlm. 1, 2 (3 Oktober 1907 Para Pekerja di California Selatan).*

Elakkan Keinginan Menjadi Pemimpin—"Adalah mereka yang menerima amaran dan peringatan yang diberikan kepada mereka yang akan berjalan di jalan-jalan yang aman. Biarlah orang-orang tidak mengikuti keinginan menyala-nyala untuk menjadi pemimpin besar, atau kepada keinginan dengan bebas merancang dan meletakkan rencana-rencana untuk mereka sendiri dan untuk pekerjaan Allah. Mudahlah bagi musuh bekerja melalui beberapa orang yang mereka sendiri masih memerlukan nasihat pada setiap langkah, melakukan penjagaan terhadap jiwa-jiwa tanpa mempelajari kelemahan-kelemahan Kristus. Orang-orang ini memerlukan nasihat dari Orang yang mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat."

Para pendeta dan pemimpin kita perlu menyadari keperluan berembuk dengan saudara-saudara mereka yang sudah lama dalam pekerjaan, dan yang telah mendapat pengalaman yang dalam jalan-jalan Tuhan. Watak beberapa orang menutup diri mereka sendiri untuk mereka sendiri, dan merasa berkepentingan merencanakan dan melaksanakan menurut pertimbangan dan kemauan mereka sendiri, membawa mereka ke tempat-tempat yang sukar. Cara kerja yang bebas seperti itu tidak benar, dan tidak boleh diikuti. Para pendeta dan guru di konferensi kita harus bekerja dengan bersatu dengan saudara-saudara mereka yang berpengalaman, meminta nasihat dari mereka, dan memperhatikan nasihat mereka."--*Testimonies to Ministers, hlm. 501-502.*

MEWAKILKAN

Beri Tanggung Jawab pada Orang Lain--"Orang-orang yang memimpin harus memberi tanggung jawab pada orang lain, dan membiarkan mereka merencanakan dan merancang serta melaksanakan, sehingga mereka bisa mendapat pengalaman. Berilah mereka nasihat apabila perlu, tetapi jangan ambil alih pekerjaan itu karena engkau merasa bahwa saudara-saudara itu membuat kesalahan. Allah merasa iba terhadap pekerjaan itu bila pikiran dan rencana satu orang diikuti tanpa pertanyaan. Allah tidak akan dihormati sekiranya keadaan seperti itu berlangsung. Semua pekerja kita harus ada tempat untuk menggunakan pertimbangan dan kebijaksanaan mereka sendiri. Allah telah memberi manusia talenta-talenta yang Ia maksudkan supaya mereka menggunakannya. Ia telah memberi mereka pikiran, dan Ia maksudkan supaya mereka menjadi pemikir-pemikir, dan melakukan hasil pikiran dan rencana mereka sendiri, bukan bergantung atas orang lain untuk berpikir bagi mereka.

Saya pikir saya sudah sangat banyak membentangkan perkara ini di hadapanmu, tetapi saya melihat tidak ada perubahan dalam tindakan-tindakanmu. Kita menginginkan setiap orang yang bertanggung jawab memberikan tanggung jawab kepada orang lain. Tetapkan orang-orang lain pada pekerjaan yang akan menuntut mereka untuk merencanakan, dan menggunakan pertimbangan. Jangan didik mereka bergantung atas pertimbanganmu. Orang-orang muda harus dila-

tih menjadi ahli-ahli pikir. Saudara-saudaraku, jangan sesaat pun merasa caramu sempurna, dan bahwa mereka yang berhubungan denganmu harus menjadi bayanganmu, harus menggemakan kata-katamu, mengulangi gagasan-gagasanmu, dan melaksanakan rencana-rencanamu."--*Testimonies to Ministers*, hlm. 302-303.

Memandang pada Allah Bukan pada Manusia--"Saya bicara lama dengan Saudara Bell. Saya sampaikan padanya banyak hal. Saya berusaha mengemukakan padanya di mana para pemimpin kita membuat kesalahan dan menghalangi pekerjaan yang mereka begitu rindu untuk majukan. Masing-masing merasa bahwa dialah satu-satunya orang yang harus memikul semua tanggung jawab, dan mereka membentangkan terlampau banyak alasan dan gagal mendidik orang lain untuk berpikir, bertindak, menjadi pejabat, mengangkat beban, karena mereka tidak memberi mereka kesempatan.

Saya katakan padanya bukanlah rencana Allah supaya hal itu demikian. Ia bertindak begini dan menghimpun kepada dirinya sendiri banyak sekali beban yang ia tidak kuat untuk memikulnya dan ia tidak dapat berlaku adil pada apa saja. Allah telah memberi pekerjaan kepada setiap orang, sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan bila satu orang menyambut gagasan bahwa ia harus menghimpun semua tanggung jawab karena ia merasa ia dapat melakukan sedikit lebih sempurna daripada orang lain, maka ia berdosa terhadap dirinya sendiri dan ia berdosa terhadap saudara-saudaranya. Ia sedang mendidik orang-

orang supaya berharap padanya, mengharapkan segala sesuatu harus datang melalui dia, dan mereka tidak dididik untuk berharap pada Allah dan mengharapkan Allah melakukan perkara-perkara besar bagi mereka. Mereka bergantung atas orang lain dan meng-andalkan orang lain daripada Allah yang hidup itu, dengan demikian banyak yang tidak memiliki pengalaman yang seharusnya mereka miliki yang akan menjadikan mereka pekerja-pekerja yang berdaya guna."—*Letter* 24, 1883, hlm. 1, 2 (23 Agustus 1883, kepada Willie dan Mary White).

Biarkan Orang Lain Memikul Tanggung Jawab

—“Saya sangat merasakan pekerjaanmu yang terus melelahkan. Tolong suruh orang lain bekerja dan kurangi pekerjaanmu. Allah tidak menginginkan engkau atau Pendeta Haskell menjadi korban. Ia menginginkan engkau mengurangi pekerjaan dan lebih banyak menjadi seorang perencana, seorang manajer. Akan ada waktunya bila pekerjaan khususmu secara positif memang diperlukan tetapi saya memprotes engkau karena terlalu banyak mengambil pekerjaan. Allah tidak menuntut itu darimu dan engkau tidak boleh melakukannya. Maukah engkau memperhatikan nasihat? Maukah engkau membiarkan orang lain belajar memikul tanggung jawab walaupun mereka membuat kekeliruan sementara engkau seorang yang hidup harus menunjukkan kepada mereka bagaimana bekerja?”

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa engkau sendiri dan Pendeta Haskell harus pada usiamu meletakkan beban atas orang lain. Jangan terlampaui ba-

nyak menghadiri perkemahan, bicara dan bekerjalah sedikit di perkemahan yang engkau hadiri, dan ini akan memaksa orang lain tampil ke depan supaya mendapat pengalaman yang penting bagi mereka. Dalam rangka melakukan hal ini, engkau harus bekerja sedikit dan orang lain yang bekerja banyak. Kita menginginkan pertolongan tiap-tiap orang tua yang berpengalaman dan telah ditunjukkan pada saya, pekerjaan itu bertumbuh semakin lama semakin penting. Kita menginginkan orang-orang yang berpengalaman ini sebagai penasihat-penasihat. Kita tidak dapat mengabaikan mereka. Ini bukanlah suara Ny. White tetapi itu adalah pekabaran dari Allah untuk engkau. Maukah engkau memperhatikannya, engkau berdoa? Maukah engkau menjadi bijaksana? Maukah engkau menjadi manajer dan sedikit bekerja?”—*Letter* 117, 1886, hlm. 6 (25 Juni 1886 kepada Saudara Butler. Usia: Butler 52; Haskell 53).

Bahaya Meninggikan Diri—“Sekarang, saudaraku, saya merasakan perhatian yang sangat dalam bagimu, kalau tidak saya tidak akan menulis kepadamu sebagaimana yang telah saya lakukan. Tetapi dengan saya, saya harus setia. Saya menyampaikan hal-hal sebagaimana adanya, dan sementara saya menginginkan supaya semua bersatu dalam satu ikatan persatuan yang sempurna di Sanatorium, saya tidak menginginkan persatuan semacam dan mutunya seperti itu yakni engkau akan menjadi pikiran dan pertimbangan bagi setiap orang dari antara mereka, dan mereka menganggap setiap usulan dan rencana, perkataan dan perbuatan, sebagai tanpa kekeliruan dan kesalahan. Di

antara banyak penasihat ada keamanan. Allah tidak menginginkan banyak pikiran merupakan bayangan pikiran satu orang. Allah memberikan otak kepada manusia untuk digunakan, kecerdasan untuk dikembangkan, untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya; dan Ia akan menjadi Oknum yang menempa, mengendalikan, dan membentuk pikiran menurut kesan-Nya sendiri. Manusia hanyalah manusia apa pun pekerjaan mereka. Semakin banyak tanggung jawab jabatan, semakin penting bahwa orang yang berdiri pada kedudukan ini tidak memiliki lebih banyak kehormatan atau kemuliaan yang diberikan kepadanya daripada demi kebbaikannya. Pada hakikatnya, orang-orang hancur melalui pujian dan penghormatan yang diberikan kepada mereka seakan-akan mereka sempurna. Sementara penghormatan layak diberikan kepada mereka yang lebih Allah percayai daripada talenta-talenta biasa, orang yang mendapat karunia seperti itu perlu berjalan dengan lebih rendah hati dan lebih dekat dengan Allah bila ia bergerak maju. Semua pengaruh yang diberikan kemampuan-kemampuan ini padanya akan menjadikannya orang yang lebih baik, lebih suci, lebih lembut, dan rendah hati, atau itu akan membawa dia merasa seperti orang lain yang merasa, aku bukan orang biasa, dan aku dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan orang lain, dan tidak akan ada dosa. Ini adalah kesalahan biasa, tetapi itu adalah kesalahan yang membinasakan. Bahwa manusia perlu mempelajari pelajaran-pelajaran penting sehari-hari dari Mahaguru yang pernah dunia kenal. Kristus harus berdiam di hati orang itu, sama seperti darah harus ada di dalam tubuh dan beredar di

situ sebagai kuasa yang memberi hidup. Terhadap pokok pembicaraan ini saya tidak dapat terlampaui mendesak. Saya tidak dapat terlalu kuat menekankan-nya kepadamu, sehingga engkau tidak akan percaya pada diri."--*Letter 7, 1886* (26 April 1886 kepada J. H. Kellogg).

Kewajiban Melatih Orang Lain—"Walaupun tampak bagimu sulit untuk melepaskan dirimu sendiri dari tanggung jawab-tanggung jawab yang orang lain tidak dapat pikul, adalah kewajibanmu untuk melatih orang lain berdiri pada jabatan bertanggung jawab supaya sekiranya engkau memerlukan perubahan dan istirahat, yang adalah hakmu, engkau dapat memperolehnya. Saya rasa engkau dan istrimu harus mengunjungi California. Dan sekali lagi engkau telah bekerja dengan sekuat tenaga karena tekanan rencana yang tinggi. Allah telah menyelamatkan nyawamu, tetapi engkau bukan orang yang tidak bisa mati, dan engkau bisa mati sebagaimana orang-orang lain telah mati sebelum engkau yang seharusnya hidup dua tahun tetapi cuma satu tahun.

Selama beberapa tahun ketika masalah-masalah tentang Sanatorium dibentangkan di hadapan saya, kepada saya telah ditunjukkan bahwa engkau sedang memuati dirimu sendiri sampai engkau sakit, dan dengan berbuat demikian engkau menghilangkan pengalaman orang lain. Mereka yang berhubungan dengan engkau begitu dekat di Sanatorium sudah siap membenarkan setiap kiat yang dapat engkau buat, dan setiap usulan, sambil mengatakan, Ya, tetapi tanpa menggunakan pertimbangan pribadi mereka dan

tanpa membebani pikiran mereka sehingga berpikir keras supaya mereka dapat memperoleh pendapat-pendapat yang sehat dan gagasan-gagasan yang terang, bukan pinjaman melainkan milik mereka sendiri. Orang-orang dalam jabatan bertanggung jawab telah memenuhi syarat untuk diri mereka sendiri pada arah ini dengan suatu proses sedemikian rupa sebagaimana engkau dan yang lain-lain harus lalui untuk dilayakkan bagi pekerjaan tersebut. Sekarang jika engkau membebaskan orang-orang ini dari bagian tanggung jawab pekerjaan itu mereka hanyalah mesin-mesinmu. Kepalamu yang merencanakan, merancang, mengalihkan, dan mengendalikan, memutarnya supaya berjalan, untuk diputar kembali. Inilah salah satu alasan mengapa kita hanya memiliki sedikit pekerja otak sekarang; dan inilah alasan mengapa pekerja-pekerja otak itu sudah mulai lenyap dari kalangan kita ke liang lahat mereka, karena mereka adalah otak bagi orang lain. Sebagai seorang ibu dengan tegas saya katakan padamu, selaku seorang anak laki-laki, engkau telah membuat suatu kegagalan yang menentukan di sini. Sekarang saya tidak dapat menjelaskan satu-satu semua kesalahan ini, tetapi padamu ada cinta akan keunggulan apakah engkau melihatnya atau tidak, dan sekiranya itu tidak dipelihara maka di sampingmu sudah akan ada orang-orang yang telah dikembangkan sebagai dokter-dokter yang berguna, orang-orang yang akan terus bertumbuh, dan yang atasnya engkau dapat bergantung. Tetapi engkau tidak memberikan kepada mereka semua keuntungan yang engkau sendiri akan menuntut sekiranya engkau berada di tempat mereka. Mereka perlu, dan masalahnya menuntut bahwa

engkau harus berbuat lebih banyak untuk mereka bila mereka tiba pada suatu titik tertentu dari yang engkau berikan kepada mereka untuk menyempurnakan mereka dalam pekerjaan. Apakah engkau merancangnyanya atau mengetahuinya atau tidak, engkau telah mengikat mereka datang sampai sedemikian jauh dan tidak lebih jauh. Ini tidak adil bagi mereka atau bagimu, juga tidak adil bagi Sanatorium yang begitu banyak bergantung atas satu orang. Itu tidak boleh demikian di salah satu lembaga kita sebab itu bukanlah cara Allah."--*Letter 7, 1886* (26 April 1886 kepada J. H. Kellogg).

Hikmat dari Allah Dijalinkan dalam Pengalaman Sehari-hari--"Dengan kasih karunia Kristus dalam jiwa, engkau menjadi perkasa melalui Allah, menghantam punggung kuasa kegelapan. Tak ada kuasa kecuali kebenaran yang akan tetap membuat engkau teguh, sambil memiliki kemuliaan Allah yang selalu kelihatan. Mereka yang berhubungan erat dengan engkau mempunyai tanggung jawab yang khidmat. Engkau meletakkan keyakinan pada mereka, dan adalah kewajiban mereka bergantung pada Allah, dan mengarahkan satu pandangan kepada kemuliaan-Nya, sambil bergantung dengan teguh di tangan Yang Mahakuasa, tidak mengandalkan atau bergantung pada tangan manusia. Mereka harus mengarahkan sekuat kuasa mereka kemampuan-kemampuan mereka sendiri yang dikaruniakan Allah, karena mereka harus memberikan pertanggungjawaban yang sama kepada Allah; mereka harus bertumbuh secara tetap; mereka tidak pernah berhenti bergerak maju. Tetapi semua

bantuan yang dapat dibawa kepada mereka sebagai serdadu-serdadu Yesus Kristus dalam peperangan kudus ini harus dicatat. Semua pengetahuan yang akan rasul ketahui sebagai ilmu yang benar, sedapat mungkin harus diakui. Segala sesuatu yang dapat menguatkan atau memperluas pikiran harus dikembangkan sampai kepada kuasa pribadi yang tertinggi. Dan meskipun semua ini mungkin merupakan kesempatan mereka yang berhubungan dengan engkau, tetapi sedikit saja sekarang yang membuat standar, dan ada bahaya terhadap mereka akan tertipu dalam prestasi mereka sendiri. Mereka akan jatuh kembali jika tidak bertumbuh, dan engkau juga akan berada di bawah angan-angan kecuali hikmat yang berasal dari Allah dijalin ke dalam pengalamanmu sebagaimana pada pengalaman mereka sehari-hari.

Saya telah memikirkan alasan-alasanmu mengapa tidak mempercayakan tanggung jawabmu kepada para pekerjamu; tetapi engkau belum sama besar kecewaan seperti Juruselamat kita disusahkan dan dikecewakan dengan pekerjaan kita yang serampangan. Kita hanya menunjukkan begitu sedikit kesetiaan kepada-Nya yang telah membeli kita dengan darah-Nya sendiri. Saya merasa senang dengan setiap minat yang engkau tunjukkan dalam perkara-perkara rohani. Cara untuk menjadi besar dan mulia adalah menjadi seperti Yesus, suci, kudus, dan tak bercela. Kehormatan yang mungkin engkau terima dari bidang medis dan orang-orang besar tidaklah banyak artinya sebagaimana saya melihatnya, tetapi kehormatan yang engkau terima dari Tuhan sangatlah besar nilainya. Saya menginginkan engkau jangan sampai menjadi

seorang yang hampir menang, melainkan seorang pemenang, dan lebih daripada pemenang melalui Dia yang telah mengasihi engkau dan menyerahkan nyawa-Nya sendiri untuk menyelamatkan engkau dari kebinasaan. Engkau memerlukan lebih banyak dan lebih besar kepercayaan pada Allah setiap hari. Saya menginginkan engkau menjadi orang yang paling berbahagia yang berada di surga. Saya menginginkan supaya engkau berada dalam kedamaian dengan Allah di bumi, dan memiliki surga nanti. Engkau harus berjuang dalam peperangan iman supaya dapat mengalahkan sifat acuh tak acuh dan ketidaksetiaan."--*Letter 7*, 1886 (26 April 1886 kepada J. H. Kellogg).

Nasihat kepada Pemimpin yang Suka Menguasai--"Sementara engkau terlampau banyak yang harus dikerjakan, orang lain terlampau sedikit. Engkau tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk meningkat dalam daya guna dengan pengalaman praktis.

Engkau mau ditolong dan dibantu, jika para penolongmu mau meninggalkan tanggung jawab utama yang terletak di atasmu. Terutama di antara orang-orang sekampungmu sendiri engkau ingin ditempatkan di atas orang lain.

Tampaknya engkau tidak akan memiliki kesempatan untuk mendidik orang-orang muda dan memberi mereka suatu kesempatan melakukan apa yang dapat dilakukan talenta mereka jika mereka diberi kesempatan untuk belajar. Inilah pekerjaan yang seharusnya telah selesai, tetapi yang tidak engkau kerjakan. Jika engkau tidak mementingkan diri sendiri, jika engkau memiliki kelemahanlembutan dan keren-

dahan hati seperti Kristus, maka engkau mau belajar bagaimana melatih orang-orang muda guna pelayanan yang bermanfaat....

Engkau tidak sabar berusaha menjadikan orang lain terbiasa dengan semua bagian pekerjaan. Ini karena engkau ingin menjadi nomor satu, dan tidak menginginkan orang lain mengetahui perincian pekerjaan, atau menjadi berdaya guna sama seperti engkau. Engkau terlampau banyak yakin pada diri sendiri, terlampau tinggi menilai kesanggupanmu sendiri. Sekarang seharusnya sudah berdiri di sampingmu banyak pekerja cerdas yang telah engkau didik. Tetapi engkau telah membentuk perkara-perkara sesuai dengan wawasanmu yang sempit, dan tetap berdiri hampir sendirian....

Adalah kewajibanmu mengubah arah tindakanmu. Belajarlah melihat dan mengetahui kesanggupan dan talenta pada orang lain di samping dirimu sendiri. Demi Kristus, janganlah menjadi tuan atas harta pusaka-Nya melainkan jadilah teladan bagi kawan domba. Berikan kepada orang lain keuntungan semua pengetahuan yang Tuhan karuniakan kepadamu. Ia telah mengaruniakan kepadamu pengetahuan ini supaya engkau dapat memberikannya. Ajarkan kepada orang lain segala sesuatu yang engkau ketahui, bukan dengan cara yang sewenang-wenang, menyoroti kesalahan mereka dan menertawakan kebodohan mereka; melainkan dengan roh yang baik, engkau sendiri duduklah di kaki Yesus sebagai seorang pelajar. Masukkan orang-orang muda ke dalam misimu, dan jadilah guru mereka, ajarlah mereka sebagaimana

engkau mengajar pelajar-pelajar di sebuah sekolah."--*Letter 10*, 1894 (27 Oktober 1894 kepada J. O. Corliss).

Dalam pekerjaan-Nya sekarang, Tuhan akan merasa senang dengan adanya mereka yang terlibat dalam setiap bagian pekerjaan-Nya, waspada terhadap kecenderungan untuk memikul sendiri tanggung jawab yang mereka tidak dipanggil untuk memikulnya. Beberapa hamba-Nya harus memimpin perkara-perkara bisnis yang berkaitan dengan pekerjaan-Nya di bumi; yang lain harus memelihara perkara-perkara rohani. Setiap pekerja harus berusaha melakukan bagiannya dengan sebaik-baiknya, membiarkan kepada orang-orang lain kewajiban yang dipercayakan kepada mereka."--*Review and Herald* 5 Oktober 1905.

Beri Tanggung Jawab pada Orang Lain--"Saya pikir sudah sangat banyak saya membentangkan perkara ini di hadapanmu, tetapi saya tidak melihat adanya perubahan dalam tindakan-tindakanmu. Kita menginginkan setiap orang yang bertanggung jawab memberikan tanggung jawab kepada orang lain. Tetapkan orang lain pada pekerjaan yang akan mewajibkan mereka merencanakan dan menggunakan pertimbangan. Jangan didik mereka bergantung atas pertimbanganmu. Orang-orang muda harus dididik menjadi ahli-ahli pikir. Saudara-saudaraku, janganlah sesaat pun merasa bahwa jalanmu sempurna, dan bahwa mereka yang terkait dengan engkau harus menjadi bayanganmu, harus menggemakan perkataanmu, mengulangi gagasan-gagasanmu, dan melaksanakan rencana-rencanamu."--*Testimonies to Ministers*, hlm. 302-303.

Tak Ada Kekuasaan Raja dalam Kekristenan--"Allah tidak menetapkan suatu kuasa raja di dalam Kekristenan untuk mengendalikan seluruh badan, atau mengendalikan setiap cabang pekerjaan. Ia tidak menentukan bahwa beban kepemimpinan harus dipikulkan ke atas beberapa orang. Tanggung jawab dibagi-bagikan di antara banyak orang yang memiliki kemampuan."--*Testimonies*, Jilid 8, hlm. 236.

MEMBUAT KEPUTUSAN

Manusia yang Bekerja--"Pekerjaan Allah menuntut orang-orang yang dapat melihat cepat dan bertin-dak serempak pada saat yang tepat dan dengan kuasa. Jika engkau menunggu untuk mengukur setiap kesu-litan dan menimbang setiap kesusahan yang engkau hadapi, maka hanya sedikit saja yang akan engkau kerjakan. Engkau akan menemukan rintangan dan kesulitan untuk dihadapi di setiap tikungan, dan engkau harus dengan niat yang teguh memutuskan untuk menaklukkannya atau itu semua akan menak-lukkanmu.

Kadang-kadang pelbagai cara dan maksud, corak operasi yang berbeda sehubungan dengan pekerjaan Allah, sudah akan seimbang dalam pikiran; dan pada titik inilah membedakan dengan sebaik-baiknya diper-lukan. Dan jika sesuatu diselesaikan menurut maksud-nya, itu harus dilakukan pada saat emas. Perbedaan berat terkecil dalam timbangan harus kelihatan, dan harus menentukan masalahnya dengan cepat. Me-nunda lama-lama melelahkan malaikat-malaikat."--*Gospel Workers*, hlm. 133-134.

Kepemimpinan yang Ragu adalah Kepemimpin-an yang Lemah--"Malahan lebih dapat dimanfaatkan membuat suatu keputusan yang salah kadang-kadang daripada terus-menerus berada pada kedudukan yang goyah; menjadi ragu-ragu, kadang-kadang cenderung pada satu arah, kemudian pada yang lain. Lebih ba-nyak kesusahan dan kesedihan akibat ragu-ragu dan

bimbang daripada yang kadang-kadang bergerak terlampau tergesa-gesa:

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa kebanyakan sinyal kemenangan dan kekalahan yang menakutkan terletak pada perputaran waktu. Allah menuntut tindakan segera. Penundaan, kebimbangan, keraguan, dan tidak ada keputusan banyak sekali memberikan setiap keuntungan pada musuh."--*Gospel Workers*, hlm. 133-134.

Tindakan Cepat tetapi Bukti yang Dipertimbangkan--"Allah telah memberikan akal kepada setiap orang, dan Ia ingin supaya karunia ini digunakan dan ditingkatkan pekerja-pekerja-Nya. Ketua konferens tidak boleh menganggap bahwa pertimbangan pribadi-nya harus menjadi pertimbangan semua orang.

Tidak ada konferens tempat usulan-usulan diajukan dengan terburu-buru tanpa saudara-saudara mengambil waktu untuk menimbang dengan cermat semua sisi permasalahannya. Karena ketua konferens mengajukan rencana-rencana tertentu, kadang-kadang sudah dianggap tidak perlu bertanya pada Tuhan mengenai rencana-rencana itu. Jadi usulan-usulan telah diterima yang bukan untuk keuntungan rohani orang-orang percaya, dan yang mencakup jauh lebih banyak daripada yang kelihatan pada pertimbangan sambil lalu yang pertama. Gerakan-gerakan seperti itu bukan dalam tatanan Allah.

Banyak, banyak sekali persoalan yang telah diperbincangkan dan dilaksanakan dengan pemungutan suara, yang mencakup jauh lebih banyak daripada yang diharapkan, dan jauh lebih banyak daripada

mereka yang memberikan suara akan mau menyetujui, sekiranya mereka mengambil waktu untuk mempertimbangkan persoalan itu dari semua sisi."--*Letter* 340, 1907.

Allah tidak Dapat Menggunakan Pemimpin yang tidak Menentu--"Mereka yang mempunyai suatu hubungan dengan pekerjaan Allah di salah satu lembaga kita harus mempunyai hubungan dengan Allah, dan harus berjanji untuk berbuat benar di bawah semua keadaan lingkungan, supaya mereka dapat mengetahui di mana mereka akan didapati pada hari kesesakan. Tidak ada orang yang terkait dengan pekerjaan Allah yang suci dapat berada di atas dasar yang netral. Jika seorang manusia tidak utuh, tidak berketentuan, tidak mapan, sebelum ia merasa pasti bahwa ia tidak akan kehilangan apa-apa, ia menunjukkan bahwa ia adalah seorang manusia yang tidak dapat Allah gunakan. Tetapi banyak yang bekerja pada jalur ini. Mereka tidak diangkat Allah, atau mereka pun gagal sama sekali untuk digarap oleh agen perkasa yakni Roh Kudus."--*Testimonies to Ministers*, hlm. 403.

MEMILIH PERSONEL

Adakan Pemilihan yang Cermat --"Orang-orang yang menjabat sebagai ketua-ketua konferens di Negara Bagian harus dipilih dengan teliti. Kemudian biarkan orang-orang ini memikul tanggung jawab konferens dengan cara yang paling cermat, paling sungguh-sungguh, dan takut akan Allah. Jika mereka tidak mampu melakukan pekerjaan dengan cermat dan berhasil, jangan taruh mereka pada jabatan itu."--*Testimonies to Ministers*, hlm.322.

Ketelitian Besar dalam Memilih--"Ketelitian besar harus digunakan dalam memilih orang-orang untuk menduduki jabatan bertanggung jawab sebagai pengawal-pengawal gereja. Saudara-saudaraku, jangan jadikan pemilihan ini dengan membabibuta, jangan sampai kawan domba Allah diberi contoh yang akan mengajar mereka merobohkan dan mengganyang. Orang-orang yang memikul tanggung jawab dalam pekerjaan Kristus haruslah orang-orang yang berdo'a dan rendah hati. Mereka harus bertindak seperti orang-orang yang dalam semua urusan mereka dengan saudara-saudaranya dibimbing oleh Roh Allah. Mereka harus memberi contoh kebenaran. Secara suci mereka harus menjaga nama baik orang-orang yang sedang melakukan pekerjaan Allah."--*Review and Herald*, 14 November 1907.

Para Ketua Harus Memilih Penolong--"Pada rapat di Jackson, Saudara _____ mengatakan, "Saya akan mengambil Pengetahuan Konferens Michigan." Jadi

saya duduk di hadapannya lalu menerangkan dan menjelaskan sebatas kemampuan saya, apa yang diinginkan Tuhan harus dilakukan orang-orang dalam jabatan bertanggung jawab. Mereka harus memilih para penolong. Ia memerlukan satu orang benar mendampinginya, dan jika ada dua atau tiga yang dapat bekerja benar di sampingnya, dan ia tidak melakukan pekerjaan itu, tetapi berusaha mendidik mereka, itu lebih baik, dan dengan demikian mereka akan terlatih untuk pekerjaan itu.

Saya berkata, "Apakah yang akan kita lakukan? Kita akan diasuh di sini tanpa pekerja-pekerja." "Baik," katanya, "Itulah perkara yang benar yang harus dilakukan." Tetapi ia tidak pernah mengangkat sebuah jari pun, atau mengikuti petunjuk yang diberikan, dalam satu hal saja sebagaimana yang saya ketahui."--*Manuscript 19b-1890* (14 Juli 1890, Metode Kerja dan menyelenggarakan Perkemahan).

Kesalahan bukan Bukti Ketidaklayakan--"Betapa sakit hati saya melihat para ketua Konferens memikul beban memilih orang-orang yang mereka rasa dapat mengatur untuk bekerja dengan mereka di ladang. Mereka mengambil orang-orang yang tidak akan berbeda dengan mereka tetapi akan bekerja seperti mesin saja. Tidak ada ketua yang berhak melakukan hal ini. Biarkan orang lain merencanakan, dan jika mereka gagal dalam beberapa hal janganlah mengambilnya sebagai bukti bahwa mereka tidaklah layak menjadi ahli-ahli pikir.

Orang-orang kita yang paling bertanggung jawab harus belajar dengan disiplin dan praktik yang lama

bagaimana menggunakan pertimbangan mereka. Dalam banyak hal mereka telah menunjukkan bahwa pekerjaan mereka harus menjadi lebih baik."—*Letter 12*, 1885 (28 Oktober 1885, kepada Butler dan Haskell).

Pilih Orang-orang Bijaksana—"Selama bertahun-tahun Tuhan telah memberi petunjuk pada kita untuk memilih orang-orang bijaksana,—orang-orang yang berbakti pada Allah,—orang-orang yang mengetahui apa artinya prinsip-prinsip surga,—orang-orang yang telah mempelajari apa artinya berjalan dengan Allah,—dan memikulkan ke atas mereka tanggung jawab mengatur urusan bisnis yang berkaitan dengan pekerjaan kita. Ini sesuai dengan rencana Alkitab sebagaimana yang digarisbesarkan dalam Kisah 6. Kita perlu mempelajari rencana ini; karena hal itu berkenan pada Allah. Marilah kita mengikuti Firman itu."—*Review and Herald*, 5 Oktober 1905.

Pilih Orang-orang yang Dapat Dipercaya—"Allah akan mengajar umat-Nya bergerak dengan hati-hati, dan membuat pilihan bijaksana terhadap orang-orang yang tidak akan mengkhianati kepercayaan-kepercayaan suci. Jika pada zaman Kristus orang-orang percaya perlu waspada ketika mereka memilih orang-orang untuk jabatan bertanggung jawab, maka kita yang hidup dalam zaman ini secara pasti perlu bergerak dengan kebijaksanaan besar. Kita harus menyampaikan setiap kasus di hadapan Allah, dan dengan doa yang sungguh-sungguh memohon

pada-Nya memilih untuk kita.—*Testimonies*, Jilid 9, hlm. 264.

Ketelitian Besar dalam Memilih Para Pemimpin—"Tuhan telah berkenan menyatakan di hadapan saya banyak hal sehubungan dengan panggilan dan pekerjaan pendeta-pendeta kita, terutama mereka yang telah diangkat selaku ketua-ketua konferens. Ketelitian besar harus digunakan ketika memilih orang-orang untuk jabatan-jabatan kepercayaan ini. Haruslah ada orang yang sungguh-sungguh memohon penerangan Ilahi."—*Gospel Workers*, hlm. 413.

Pilih Orang-orang yang Berpengalaman dalam Iman—"Mereka yang diangkat sedemikian rupa sebagai penjaga kawanan domba haruslah orang-orang yang mempunyai nama baik; orang-orang yang membuktikan bahwa mereka bukan hanya memiliki pengetahuan tentang Kitab Suci, melainkan juga pengalaman dalam iman, dalam kesabaran, bahwa dengan kelemahlembutan mereka dapat mengajar mereka yang menentang kebenaran. Mereka haruslah orang-orang yang benar-benar jujur, bukan orang baru, melainkan pelajar-pelajar Firman yang cerdas, dapat mengajar orang lain juga, mendatangkan dari rumah perbendaharaan perkara-perkara yang lama dan baru; orang-orang yang dalam tabiat, dalam perkataan dalam tingkah-laku, akan menjadi suatu kehormatan untuk pekerjaan Kristus, mengajarkan kebenaran, menghidupkan kebenaran, bertumbuh sampai kepada ketinggian yang sempurna di dalam Yesus Kristus. Ini berarti pengembangan dan pe-

nguatan setiap kemampuan dengan menggunakannya, supaya para pekerja dapat dilayakkan untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar apabila pekerjaan meningkat."—*Gospel Workers*, hlm. 413.

MENDIDIK PARA PEMIMPIN

Bagi Tanggung Jawab—"Saya merasa agak gelisah terhadap engkau. Saya bermimpi engkau menceritakan pada saya beberapa kesusahanmu lalu saya berkata, Saudaraku, jika engkau memiliki roh sama seperti yang dimiliki Musa, maka engkau akan memiliki pekerja-pekerja yang baik bersamamu. Ketika Musa memikul banyak beban Tuhan memunculkan Yitro sebagai seorang penasihat dan penolong. Nasihat diterima dan beban-beban yang selama ini dipikulnya dibagi-bagi dengan orang lain dan tujuan dua kali lipat tercapai; Musa menjadi lega dan ia beroleh kesempatan lebih baik untuk kehidupannya, dan orang-orang belajar memikul tanggung jawab untuk melayakkan mereka melakukan pekerjaan dalam jabatan kepercayaan sehingga Israel tidak akan belajar berharap dan percaya pada satu orang dan merasa bahwa tidak ada orang yang dapat melakukan sesuatu bagi mereka kecuali datang kepada satu orang itu. Sekarang saya tahu memang sukar melepaskan beberapa tanggung jawab dan memberi orang lain kesempatan memegang semua keuntungan dan nasihat dari pengetahuanmu untuk menolong mereka. Kecuali hal ini dilakukan mereka akan segera memimpin tanpa petunjuk dan nasihat yang sekarang merupakan kesempatan untuk mereka miliki."—*Letter 64*, 1886.

Ketua Mendidik dan Melatih—"Ketua Konferens Negara Bagian, dengan caranya mengurus, adalah mendidik para pendeta di bawah dia, dan bersama-sama mereka dapat mendidik gereja-gereja sedemikian

rupa sehingga tidak akan perlu memanggil pendeta-pendeta konferens dari daerah untuk membereskan kesulitan-kesulitan dan perselisihan dalam gereja. Jika pucuk pimpinan di konferens, selaku hamba-hamba yang setia, mau melaksanakan kewajiban mereka yang ditetapkan Surga, maka pekerjaan di konferens kita tidak akan dibiarkan menjadi kusut dalam kebingungan sedemikian rupa selama ini. Dan dalam bekerja begitu, para pekerja akan menjadi orang-orang bertanggung jawab yang tidak goyah, yang tidak akan gagal ataupun putus asa di tempat yang sukar."—*Gospel Workers*, hlm. 419.

Menolong yang tidak Berpengalaman—"Kepada mereka yang telah dikaruniakan banyak talenta oleh Allah, saya disuruh mengatakan: Tolong yang tidak berpengalaman; jangan membuat mereka putus asa. Bawa mereka kepada keyakinanmu; beri mereka nasihat secara ayah, ajarlah mereka seperti engkau mengajar pelajar-pelajar di sekolah. Jangan perhatikan kesalahan mereka, melainkan maklumi talenta mereka yang belum dikembangkan, lalu latih mereka untuk menggunakan dengan benar kekuatan-kekuatan ini. Ajarlah mereka dengan kesabaran, berilah mereka semangat untuk maju dan melakukan pekerjaan yang penting. Gantinya membuat mereka terus terlibat dalam melakukan hal-hal yang kurang penting, berilah mereka kesempatan memperoleh suatu pengalaman yang olehnya mereka dapat berkembang menjadi pekerja-pekerja yang dapat diandalkan. Dengan demikian banyak yang akan dicapai untuk pekerjaan Allah.

Mereka yang ditempatkan pada jabatan bertanggung jawab harus dengan sabar berusaha membuat orang lain terbiasa dengan semua bagian pekerjaan itu. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak ingin menjadi nomor satu, tetapi bahwa mereka senang dengan adanya orang lain yang mengetahui sampai kepada yang sekecil-kecilnya, dan berdaya guna sama seperti mereka. Mereka yang dengan setia memenuhi kewajiban mereka dalam hal ini, pada waktunya, akan ada sejumlah besar pekerja cerdas berdiri di sisi mereka yang telah mereka didik. Sekiranya mereka membentuk perkara-perkara sesuai dengan wawasan sempit yang mementingkan diri, maka mereka akan berdiri hampir sendirian."—*Review and Herald*, 4 Desember 1904.

Para Pemimpin Takut Mendidik Orang Lain—"Jika dalam pekerjaan pelayanan mereka orang-orang yang kita ajar mengembangkan suatu tenaga dan suatu kecerdasan yang bahkan lebih unggul daripada yang kita miliki, maka kita harus dipimpin untuk bergembira atas kesempatan beroleh bagian dalam pekerjaan mendidik mereka. Tetapi ada bahayanya bahwa beberapa orang dalam jabatan bertanggung jawab sebagai guru-guru dan pemimpin-pemimpin, akan bertindak seakan-akan talenta dan kesanggupan hanya diberikan kepada mereka saja, dan bahwa mereka harus melakukan semua pekerjaan supaya dapat memastikan bahwa itu telah dilakukan dengan benar.

Besar kemungkinan mereka mencari kesalahan dengan segala sesuatu yang tidak berasal dari mereka sendiri. Sejumlah besar talenta hilang pada pekerjaan

Allah karena banyak pekerja yang ingin menjadi nomor satu, mau memimpin, tetapi tidak menurut. Walaupun mereka meneliti dengan ketat dan mengkritik semua yang orang lain lakukan, mereka berada dalam bahaya karena menganggap bahwa apa yang berasal dari tangan mereka adalah sempurna." *Review and Herald*, 4 Desember 1904.

Mengenal Talenta--"Mereka yang ditempatkan pada jabatan bertanggung jawab harus merasa kewajiban mereka untuk mengenal talenta. Mereka harus belajar bagaimana menggunakan orang-orang, dan bagaimana menasihati mereka. Jika kesalahan-kesalahan dibuat, mereka tidak boleh menarik diri, sambil merasa bahwa lebih mudah melakukan pekerjaan itu sendiri daripada mendidik orang lain. Mereka yang sedang belajar harus sabar diajar, aturan demi aturan, baris demi baris, di sini sedikit di sana sedikit. Setiap usaha harus diadakan, dengan aturan dan contoh, ajarkan pada mereka metode-metode yang benar.

Banyak dari antara mereka yang mempunyai tanggung jawab yang diletakkan di atas mereka, yang dipilih menjadi ketua konferens, bukan dipilih karena kesempurnaan tabiat mereka, atau karena pengetahuan mereka yang unggul, melainkan karena Tuhan menyatakan bahwa jika mereka cukup rendah hati untuk belajar dan tidak merasa mereka semua siap untuk tamat, maka Ia akan mengajarkan jalan-Nya kepada mereka."--*Manuscript 55*, 1897 (3 Juni 1897, Perkembangan Pekerja-pekerja).

KRITIKAN

Mereka yang Mengkritik Orang Lain--"Mereka yang berada dalam jabatan bertanggung jawab yang kurang berhati-hati keberatan berkenaan dengan arah tindakan mereka sendiri adalah orang-orang yang memperhatikan dengan sangat cemburu kesalahan orang lain. Jabatan tidak membentuk manusia. Hanya oleh hidup berhubungan dengan Allah Roh Kudus ditanamkan dalam hati. Mereka yang memiliki hubungan ini setia dan benar serta tidak akan mengkhianati kepercayaan kudus."--*Letter 77*, 1898, hlm. 4 (26 Agustus 1898 kepada Saudara dan Saudari Waggoner).

Menabur Benih-benih Keragu-raguan dan Ketidakpercayaan--"Pada zaman-zaman yang lampau ada orang-orang yang telah menggunakan kesanggupan dan kuasa mereka dalam melakukan suatu pekerjaan, dengan pertolongan Roh Kudus, yang menjadikan mereka teman sekerja Allah. Tetapi ada juga orang-orang yang mengkritik pekerjaan Allah. Tetapi ada juga orang-orang yang mengkritik pekerjaan mereka, dan menolak pekabaran yang mereka bawa. Begitu pula sekarang. Ada orang-orang dalam jabatan bertanggung jawab yang, dengan perkataan dan perbuatan mereka, menabur benih-benih keragu-raguan dan ketidakpercayaan. Benih-benih ini disebut lalang oleh Tuhan kita; dan mereka yang menaburkannya berada di bawah bimbingan malaikat-malaikat jahat. Mereka bekerja baik secara terbuka maupun secara tersemb-

bunyi, sambil berusaha meniadakan pekerjaan yang ditetapkan Allah bagi para perantara Ilahi-Nya supaya dilaksanakan melalui perantara manusia. Semua yang melakukan pekerjaan ini melihat dengan pandangan mata yang rusak dan menyimpang. Imajinasi mereka diilhami oleh agen-agen Setan, dan mereka melihat banyak perkara dalam terang palsu. Kecuali mereka bertobat, sama seperti Esau, segera mereka akan tidak mendapat tempat untuk bertobat, walaupun mereka mencarinya secara cermat dengan air mata."—*Letter 87*, 1896, hlm. 6 (25 Agustus 1896 kepada O. A. Olsen).

Ejekan Merendahkan Derajat Jiwa—"Pertengkaran, ejekan, dan penggambaran keliru hanyalah akan merendahkan derajat jiwamu sendiri. Penggunaan senjata seperti itu tidak mendatangkan kemenangan berharga bagimu, tetapi malahan menurunkan harga pikiran, dan memisahkan jiwa dari Allah. Perkara-perkara suci diturunkan sampai ke tingkat yang biasa, dan suatu kondisi tentang banyak hal tercipta yang menyenangkan raja kegelapan itu, dan mendukakan Roh Allah. Pertengkaran dan kritikan meninggalkan jiwa sebagaimana lenyapnya embun kasih karunia seperti bukit-bukit Gilboa yang tidak mendapat hujan. Keyakinan tidak dapat ditempatkan dalam pertimbangan mereka yang suka mengejek dan salam menggambarkan. Tidak ada bobot yang dapat disertakan pada nasihat atau keputusan mereka. Engkau harus menyandang kredensi Ilahi sebelum engkau membuat gerakan-gerakan menentukan untuk

memperlancar pelaksanaan pekerjaan Allah."—*Life Sketches*, hlm. 325.

Kritikan Mengundang Kritikan—"Pekerjaan menghakimi saudaranya tidak diberikan kepada seorang manusia. 'supaya kamu tidak dihakimi; karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.' Barang siapa yang mengambil untuk dirinya sendiri pekerjaan menghakimi dan mengkritik orang lain, menempatkan dirinya sendiri pada keadaan yang sama terbuka untuk dihakimi dan dikritik. Mereka yang sudah siap mempersalahkan saudara-saudaranya, sebaiknya memeriksa pekerjaan dan tabiat mereka sendiri. Pemeriksaan seperti itu yang dilakukan dengan jujur, akan menunjukkan bukti bahwa mereka juga mempunyai kekurangan dalam tabiat, dan telah membuat kekeliruan besar dalam pekerjaan mereka. Sekiranya Hakim besar itu sampai menghadapi manusia sebagaimana mereka menghadapi sesama teman sekerja mereka, maka mereka akan menganggap Dia tidak baik dan tidak berkemurahan.

'Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu; tanya Juruselamat, 'sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari dalam matamu? Hai orang munafik, keluarkanlah dulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.'"—*Review and Herald*, 14 September 1905.

KERJA SAMA

Ia Bekerja Sama dengan Mereka yang Bekerja Sama dengan Dia—"Tuhan menetapkan orang-orang dalam jabatan bertanggung jawab bukan untuk melaksanakan kehendak mereka sendiri, melainkan kehendak Allah. Ia mengaruniakan hikmat kepada mereka yang mencari Dia dan bergantung atas Dia sebagai Penasihat mereka. Selama manusia menunjukkan prinsip-prinsip murni pemerintahan-Nya, Ia akan terus mendekati dan memelihara mereka sebagai perkakas-perkakasnya untuk melaksanakan maksud-maksud-Nya terhadap umat-Nya. Ia bekerja sama dengan mereka yang bekerja sama dengan dia."—*Manuscript* 81, 1900, hlm. 6, 12 (Catatan harian, 1 September 1903—Ditulis tahun 1900—Pemerintahan Salomo).

Orang yang Keras Kepala—"Sifat keras kepala merupakan rintangan terhadap semua peningkatan. Seorang yang keras kepala tidak akan siap diyakinkan terhadap apa saja yang tidak kelihatan. Ia tidak mengetahui apa artinya berjalan dengan iman. Ia mengikuti rencana-rencana dan pendapat-pendapatnya sendiri, apakah itu semuanya benar atau salah, sebab ia sudah memantapkan jalur pemikiran ini. Ia bisa saja mempunyai banyak alasan untuk melihat bahwa ia salah; saudara-saudaranya bisa saja mengangkat suara mereka menentang pendapat-pendapatnya dan metode-metodenya untuk memajukan pekerjaan; tetapi ia memelihara suatu kendala yang hampir tidak dapat digeser terhadap keyakinan.

Orang seperti itu tidak boleh ditempatkan pada dewan atau komite. Secara hukum ia tidak layak untuk membuat keputusan-keputusan penting. Ia tetap tidak dapat diyakinkan. Ia tidak akan menyerah pada orang-orang yang berpengalaman, sehingga ia akan menjadi suatu penghalang, gantinya penolong. Ia akan mengajukan perasaan-perasaan yang tidak sejalan dengan pengalaman atau pertimbangan orang-orang yang sepenuhnya sama cerdas dan bijaksananya seperti dia. Ia akan membuat pernyataan tegas seakan-akan ia memiliki semua pengertian, dan akan membela gagasan-gagasannya sebagai yang sangat memuaskan. Diri telah begitu lama menjadi unsur memerintah, sehingga orang yang tidak beruntung menganggapnya suatu jasa, yang dirasanya sudah merupakan pikirannya sendiri. Jika tidak dituruti, ia akan mengajukan keberatan pada setiap kesempatan, dalam persoalan kecil atau besar. Ia akan mempertahankan kata-katanya, apakah kata-katanya itu benar, atau salah seluruhnya. Praktik ini, yang sering diulang-ulangi, bertumbuh menjadi kebiasaan yang kuat, dan menjadi tabiat."—*Manuscript* 159, 1898 hlm. 1, 2 (8 Desember 1898 "Jangan Membicarakan Jahat terhadap Orang").

Para Penarik ke Belakang—"Selalu ada saja orang-orang yang merasa, ketika saudara-saudaranya menarik ke depan, maka adalah kewajiban mereka untuk menarik ke belakang. Mereka keberatan terhadap segala sesuatu yang diusulkan, dan memerangi setiap rencana yang tidak berasal dari mereka. Di sinilah kesempatan bagi orang-orang untuk mengembangkan keyakinan diri di luar batas. Mereka belum

pernah belajar di sekolah Kristus pelajaran-pelajaran berharga dan sangat penting untuk menjadi lemah-lembut dan rendah hati. Tidak ada yang lebih sukar bagi mereka yang memiliki suatu kemauan kuat daripada meninggalkan cara mereka sendiri, lalu menyerah pada pertimbangan orang lain."--*Gospel Workers*, hlm. 446, 447.

Kerja Sama dan Persatuan Penting--"Biarlah tidak satu orang pun merasa bahwa karunianya sendiri saja yang cukup untuk pekerjaan Allah; bahwa ia sendiri saja yang dapat melaksanakan serangkaian kumpulan kebaktian, dan memberi kesempurnaan pada pekerjaan. Metode-metodenya mungkin baik, namun pelbagai karunia itu penting; pikiran satu orang tidak dapat menjadikan dan membentuk pekerjaan itu sesuai dengan gagasan-gagasannya yang istimewa. Supaya pekerjaan dapat dibangun menjadi kuat dan serasi, diperlukan pelbagai karunia dan perantara-perantara yang berlainan, semua di bawah pimpinan Tuhan; Ia akan menyuruh para pekerja menurut beberapa kesanggupan mereka. Kerja sama dan persatuan penting guna keharmonisan seutuhnya, masing-masing pekerja melakukan pekerjaan yang diberikan Allah kepadanya, menempati posisinya yang tepat, dan mengisi kekurangan orang lain. Satu pekerja yang dibiarkan bekerja sendirian berada dalam bahaya merasa bahwa talentanya sudah cukup untuk melengkapi semuanya."--*Evangelism*, hlm. 104

MENEGUR KESALAHAN

Waktu Memprotes--"Apabila ada orang-orang di gereja yang mengasihi kekayaan lebih daripada kebenaran, dan yang siap mengambil keuntungan dari sesamanya dengan urusan curang, tidakkah kita mengadakan protes? Dan apabila orang-orang yang berdiri pada jabatan pemimpin dan guru bekerja di bawah kuasa gagasan dan kesesatan spiritualisme, apakah kita akan tetap bungkam, karena takut melukai pengaruh mereka, sementara jiwa-jiwa ditipu? Setan akan menggunakan setiap keuntungan yang dapat diraihnya untuk menyebabkan jiwa-jiwa ditudungi awan dan menjadi susah sehubungan dengan pekerjaan di gereja, sehubungan dengan firman Allah, dan sehubungan dengan kata-kata amaran yang telah diberikan-Nya melalui kesaksian-kesaksian Roh-Nya, untuk menjaga kawanan domba-Nya yang kecil dari kelicikan musuh."--*Manuscript 72*, 1904, hlm. 6.

Benar dalam Kebenaran--"Bila perlu bagi seorang pendeta melakukan pekerjaan koreksi, ia harus berhati-hati sekali supaya bertindak dengan benar dan bijaksana. Ia tidak boleh menyatakan kesalahan itu secara kasar di hadapan mereka yang tidak mengenal kebenaran. Orang yang tidak bertobat menghakimi hamba-hamba Allah dengan tindakan-tindakan seperti itu, dan menyimpulkan bahwa pekerjaan Allah tidak boleh begini. Mereka yang tidak seiman dengan kita tetapi yang yakin akan kebenaran, bila mereka melihat suatu kekurangan terhadap persatuan di antara para

pendeta yang mengaku menurut kebenaran, menutup hati mereka, sambil mengatakan, Kami tidak memerlukan hal-hal ini. Jadi dengan menggunakan pembicaraan yang tidak disucikan, jiwa-jiwa dijauhkan dari kebenaran, dan suatu contoh diberikan yang membuka jalan untuk perkara-perkara kebenaran dan keadilan direndahkan sampai ke dalam debu. Para pekerja kita, apabila tergoda untuk terburu-buru mengucapkan kata-kata kritikan dan penghakiman, harus ingat bahwa berdiam adalah emas."--*Review and Herald*, 14 November 1907.

DISIPLIN DIRI

Penguasaan Diri bagi Mereka yang Memimpin--"Seorang Kristen adalah orang yang serupa dengan Kristus, dan untuk alasan tersebut ia memikul tanggung jawab yang berat, ia merasa adalah merendahkan martabatnya sendiri berada pada taraf menindas sekalipun sangat kecil. Jika mereka yang berada pada tampuk pimpinan tidak dapat menguasai diri, maka mereka menempatkan dirinya di bawah hamba. Allah mengharapkan penatalayan yang dihormati-Nya untuk menyatakan Tuhan. Jika ia tidak dapat menyatakan kesabaran, kebaikan, kasih yang tahan bantingan, kejujuran, dan penyangkalan diri Kristus, jika ia lupa bahwa ia adalah seorang hamba, dan meninggalkan dirinya sendiri, sebaiknya ia dibebaskan tugaskan saja."--*Manuscript* 115, 1899 (15 Agustus 1899).

Arah yang Salah--"Saudara-saudara, jangan bergantung atas ketua Konferensmu atau ketua Pimpinan Pusat untuk berpikir bagimu. Allah telah menngaruniakan pekerjaan "kepada setiap orang." Bila orang-orang berharap pada ketua Konferens sebagai penolong mereka dalam semua kesulitan mereka, sebagai pemikul beban mereka, sebagai penasihat dalam kesusahan mereka, maka mereka sedang melakukan apa yang sangat bertentangan dengan apa yang Kristus suruh mereka lakukan."--*Manuscript* 11, 1883, hlm. 1.

Para Manajer dan Disiplin Diri--"Kurangnya disiplinmu melarang engkau untuk memikul sendiri tanggung jawab sama seperti yang engkau renungkan. Itu berarti jauh lebih banyak daripada yang engkau sadari bagi orang untuk menganggap bahwa ia layak untuk mengelola sebuah sanatorium.

Saudaraku, engkau perlu bertobat, dan menjadi seperti seorang anak kecil. Engkau harus gentar mengikuti pertimbanganmu sendiri. Sekiranya engkau berada dalam keadaan menjadi curiga terhadap orang yang tidak sepaham dengan engkau, maka engkau akan membuat kesulitan. Bila kemauan dan caramu disilang, perasaan-perasaan pahit timbul dalam hatimu. Engkau memelihara perasaan benci terhadap orang yang engkau rasa telah melakukan kesalahan. Engkau lupa bahwa bila seorang saudara melakukan kesalahan, engkau harus "memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan." Kita tidak berada di tempat memelihara perasaan-perasaan pahit terhadap salah seorang milik Tuhan yang dibeli-Nya."--*Letter* 285, 1905, hlm. 2, 3 (2 Oktober 1905 kepada Dr. Wade).

Kendalikan Dirimu Sendiri--"Kita tidak boleh putus asa jika perkara-perkara yang bersifat mencoba muncul. Jangan biarkan hawa nafsumu bangkit. Kendalikan dirimu sendiri. Bila hal-hal terjadi yang tampaknya tak dapat diterangkan, yang muncul tidak serasi dengan Buku Nasihat yang besar, jangan biarkan damai sentosamu sendiri menjadi rusak. Ingat bahwa ada seorang Saksi, Utusan surgawi, di sampingmu,

yang adalah tamengmu, kubu perlindunganmu. Ke dalamnya engkau dapat melarikan diri, dan selamat. Tetapi suatu perkataan balas dendam akan menghancurkan damai sentosamu, dan keyakinanmu pada Allah. Jadi siapakah yang terluka?--Engkau sendiri. Siapakah yang didukakan dan dilukai?-- Roh Kudus Allah.

Pada setiap kesempatan pakailah senjata dan lengkapi dengan "Adalah Tersurat." Allah adalah senjata lengkapmu, di sebelah kanan, dan di sebelah kiri. Luapan kata-kata sembrono mungkin hendak diungkapkan, tetapi katakan, Tidak; tidak. Saya tidak akan menginjakkan kaki saya di atas tanah Setan. Saya tidak akan mengorbankan damai sentosa dan kehormatan saya selaku anak Allah. Saya akan tetap berada hanya pada jalan yang aman, dekat di samping Yesus, yang telah berbuat banyak untuk saya....

Jangan terkejut jika perubahan-perubahan besar diadakan. Jangan heran jika orang-orang yang merasa mereka sendiri sanggup menangani hati nurani sesama, dan mengendalikan pikiran serta talenta yang Allah karuniakan kepada mereka sampai berbalik kembali, dan tidak lagi berjalan dengan orang-orang ini yang percaya akan kebenaran. Kebenaran membuat tuntutan terlampau besar terhadap mereka. Ketika mereka melihat bahwa diri itu harus mati, dan mempraktikkan penyangkalan diri, mereka tidak senang sebab mereka tidak dapat memenuhi keinginan ambisi mereka untuk memerintah orang lain. Tabiat mereka yang asli akan muncul. Ada yang akan membuat imannya seperti kapal yang terdampar. "Mereka pergi dari kita, tetapi mereka bukan berasal dari kita,"

kata Yohanes, dan begitulah itu akan terulang kembali.

Berpegang teguhlah pada kebenaran, kebenaran indah, yang menyucikan. Maka engkau akan berada dalam rombongan yang terbaik, dan makhluk-makhluk yang paling cerdas sedang menyaksikan arah tindakanmu. Engkau adalah tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat, dan bagi manusia. Di bawah hasutan, pekerjaanmu harus memegang iman dan hati nurani yang baik, 'Yang ditinggalkan beberapa orang sehubungan dengan iman yang menjadi kapal karam.'"--*Letter 17*, 1897 (7 April 1897).

Disiplin yang Menyimpang--"Dalam menghadapi orang bersalah, ukuran kasar jangan digunakan; sarana yang lebih lunak akan jauh lebih berhasil. Gunakanlah sarana yang lebih lunak dengan sangat tabah, dan bahkan sekiranya sarana-sarana itu tidak berhasil, tunggulah dengan sabar; jangan terburu-buru memecat seorang anggota dari gereja. Doakan dia, dan lihat apakah Allah tidak akan bergerak di hati orang yang bersalah itu. Disiplin telah amat menyimpang. Mereka yang memiliki tabiat yang amat rusak mereka sendirilah yang sangat maju dalam mendisiplin orang lain, sehingga semua disiplin telah dimasukkan ke dalam kehinaan. Hawa nafsu, prasangka, dan perpecahan, saya mohon maaf untuk mengatakan, telah mendapat banyak tempat untuk pameran, dan disiplin yang baik secara aneh telah dilalaikan. Jika mereka yang mengurus orang yang bersalah memiliki hati penuh dengan susu kebaikan manusia, alangkah lainnya roh yang akan berhasil di gereja kita. Semoga

Tuhan membuka mata dan melembutkan hati mereka yang memiliki roh yang kasar, tidak mengampuni, tidak mengenal belas kasihan terhadap siapa yang mereka rasa bersalah. Orang-orang seperti itu menghinakan tugas mereka dan Allah. Mereka mendukakan hati anak-anak-Nya, dan memaksa mereka berseru kepada Allah dalam kesusahan mereka. Dengan pasti Tuhan akan mendengar seruan mereka, dan akan menghakimi hal-hal ini."--*Review and Herald*, Edisi 72, No. 20, 14 Mei 1895.

Kendalikan Diri Lebih Dahulu--"Mereka yang mengendalikan orang lain harus lebih dulu mengendalikan dirinya sendiri. Kecuali mereka mempelajari pelajaran ini, mereka tidak dapat menjadi serupa dengan Kristus dalam pekerjaan mereka. Mereka harus tinggal pada Kristus, berbicara sebagaimana Ia berbicara, bertindak sebagaimana Ia bertindak,--dengan kelembutan kasih sayang yang tidak gagal."--*Review and Herald*, 28 April 1903.

PENINGKATAN DIRI

Para Ketua Harus Menjiwai Tanggung Jawab Mereka—"Kepada saya telah ditunjukkan bahwa para ketua Konferens kita tidak semuanya melakukan kewajiban mereka. Mereka tidak semuanya semakin lama semakin berdaya guna. Pengalaman mereka turun harganya, dan karena mereka tidak menggunakan kekuatan mereka dengan membebani mereka, sambil mengandalkan Allah untuk memberi mereka keberhasilan, pekerjaan mereka bercela dalam setiap hal. Hanya memiliki kemampuan semata-mata tidaklah cukup; kesanggupan itu harus digunakan dengan rajin.

Tidakkah ada yang dapat dirancang untuk membangkitkan para ketua Konferens kepada pengertian terhadap kewajiban mereka? Sekiranya mereka dapat melihat bahwa jabatan kepercayaan mereka semata-mata menambah dan meningkatkan tanggung jawab mereka. Jika setiap ketua mau merasakan perlunya peningkatan kerajinan terhadap talentanya dalam merencanakan cara-cara dan sarana untuk membangkitkan para pendeta supaya bekerja sebagaimana mereka seharusnya bekerja, alangkah besar perubahan yang akan terjadi di tiap-tiap Konferens.

Pelayanan setia di pihak tampuk pimpinan Daerah dan para pendeta, akan melegakan ketua Pimpinan Pusat daripada sebagian besar pekerjaan yang merupakan beban dan melelahkan. Kesetiaan telah berkurang sampai pada taraf yang mencolok. Adakah orang-orang ini memikirkan bahwa penelitian yang

cermat dan khidmat terhadap setiap pekerjaan manusia segera akan mulai di surga?

Ketika Tuan itu pergi, Ia memberi kepada setiap orang dalam setiap umur dan dalam setiap generasi, pekerjaannya; dan Ia mengatakan kepada kita semua, "Bekerjalah sampai Aku datang." Sudahkah para pendeta memikirkan berapa banyak arti kata-kata tersebut? Sesungguhnya mungkin cuma satu langkah antara kata-kata itu dan kematian. Bagaimanakah catatan tentang kepercayaan suci yang diserahkan untuk ditingkatkan dengan bijaksana. Talenta-talenta yang disalahgunakan, saat-saat yang disia-siakan, kesempatan-kesempatan yang disia-siakan, kewajiban-kewajiban yang tidak ditunaikan, gereja-gereja yang sakit, kawanan domba Allah tidak dikuatkan oleh mendapat makanan mereka pada waktunya. Apakah yang harus dilakukan? Haruskah ketua Pimpinan Pusat memikul beban kelalaian para ketua dan pendeta, dan meratap di antara tiang dan mezbah, sambil berseru, "Sayangilah, ya Tuhan, umat-Mu, dan janganlah biarkan milik-Mu sendiri menjadi cela."? Haruskah ia merasa bahwa ia bertanggung jawab atas orang yang tidur pulas, yang lumpuh, yang berada di antara umat Allah?

Jika ia bekerja sebagaimana yang dilakukannya untuk membangunkan yang lalai dan membereskan hal-hal yang orang lain lalaikan, maka ia akan menjadi tidak sanggup bekerja, dan akan turun ke kubur sebelum waktunya."—*Manuscript* 8, 1892 (25 November 1892, Kristus dan Penderitaan).

Lebih Banyak Memikirkan dan Merencanakan--
"Jika pucuk pimpinan konferens mau memikul dengan berhasil beban yang ditanggungkan ke atas mereka, maka mereka harus berdoa dan percaya akan Allah untuk menggunakan mereka sebagai agen-agen-Nya dalam menjaga gereja-gereja konferens berada dalam ketertiban kerja yang baik. Inilah bagian mereka yang harus dikembangkan dalam kebun anggur. Harus ada tanggung jawab pribadi yang jauh lebih banyak, pemikiran dan perencanaan yang jauh lebih banyak, kuasa mental yang jauh lebih banyak dibawa ke dalam pekerjaan yang dicanangkan untuk Tuhan. Ini akan memperbesar kemampuan pikiran, dan memberikan pengertian yang lebih tajam untuk apa yang harus dilakukan dan bagaimana."--*Gospel Workers*, hlm. 461.

BESAR PADA YANG KECIL

Nasihat kepada Pemimpin--"Saya tahu bahwa engkau tidak pernah pergi ke Eropa sendirian, untuk alasan ini: engkau menggunakan banyak waktu terhadap perkara-perkara kecil, dan pekerjaan yang dapat engkau lakukan yang tak dapat orang lain lakukan engkau lalaikan. Engkau begitu khusus supaya segala sesuatu dilakukan dengan cara tertentu, dan begitu berketat pada masalah itu, sehingga kemudian mustahil untuk setiap orang bekerja dengan engkau. Jika pertolongan sampai dikirim ke Inggris, maka engkau akan membuat mereka tetap melakukan hal-hal yang tidak penting gantinya membawa mereka ke dalam hatimu dan mengajar mereka menjadi berguna, sehingga engkau dapat pergi ke luar ke ladang-ladang yang lebih luas. Ada banyak tentang diri dalam hal ini....

Siapa yang akan diutus untuk menolongmu tak dapat kami katakan, tetapi saya hendak katakan bahwa siapa saja yang akan bekerja sehubungan dengan engkau, mereka akan menemui kesukaran keras untuk dipikul karena mereka akan merasakan kurangnya keyakinan dan simpati yang berhak mereka harapkan dari engkau. Engkau akan terus kedinginan, formalitas, dan akan begitu jelas dilihat dan dirasakan. Ini akan menyakiti mereka, tetapi engkau akan jauh lebih menyakiti dirimu sendiri.

Kepada saya telah ditunjukkan, bahwa engkau telah melalaikan tanggung jawab besar, sementara engkau membawa pikiranmu merangkul perkara-perkara

kecil yang dapat dan harus orang lain lakukan sebagaimana engkau sendiri. Tetapi hilangnya beberapa rupiah dalam suatu perusahaan tampaknya begitu besar bagimu dan akan menyusahkan engkau dengan begitu pedih, sehingga engkau merasa bahwa engkau harus menaruh segala sesuatu di bawah pemeriksaannya; dengan demikian banyak pekerjaan baik dan besar dilalaikan untuk perkara-perkara yang kecil artinya. Seharusnya engkau terlibat dalam perencanaan yang lebih luas dan pelaksanaannya, menjadi pengamat yang tajam terhadap setiap talenta atau pengaruh yang dapat engkau peroleh supaya diterapkan dalam pekerjaan."--*Letter 40*, 1879, hlm. 1, 5 (Diedarkan 1879).

Teladan Menjadi Pembetul Perkara-perkara Kecil--"Engkau membesar-besarkan perkara-perkara kecil, sedangkan perkara-perkara yang paling penting engkau perlakukan dengan acuh tak acuh karena setiap keberatan tidak dikeluarkan dari pikiranmu; dan engkau dengan tidak bijaksana menimbulkan ketidakpercayaan dalam pikiran orang lain yang mempunyai keyakinan padamu. Engkau sendiri menaruh minat pada perkara-perkara yang kurang penting pada orang lain, memperhatikan hal-hal antara lain seperti pakaian, tindakan-tindakan kecil, perkataan, dan lain sebagainya yang tidak memerlukan teguran atau peringatan darimu.

Teladanmu yang suci akan menjadi pembetul terbesar terhadap hal-hal ini. Engkau memperhatikan perkara-perkara kecil ini dan menggunakan banyak

perkataan terhadapnya dan telah menderita sendiri sehingga menjadi dongkol atasnya. Bahkan sekiranya orang-orang yang engkau tegur berdosa, dosamu lebih besar dengan sewenang-wenang memikulkan ke atas mereka masalah-masalah kecil ini padahal dalam banyak perkara engkau lebih banyak kesalahan daripada mereka.--*Letter 5*, 1864, hlm. 2 (22 Februari 1864, kepada Saudara Hutchens).

Menjadikan Dunia Menjadi Sebutir Atom--"O berapa banyak yang dapat melakukan pekerjaan mulia dengan penyangkalan dan pengorbanan diri, yang terserap dalam perkara-perkara kecil kehidupan! Mereka buta dan tidak dapat melihat jauh. Mereka membuat dunia sebutir atom dan sebutir atom suatu dunia. Mereka telah menjadi sungai-sungai yang dangkal, sebab mereka tidak memberikan air hidup itu kepada orang lain."--*Evangelism*, hlm. 215 (*Manuscript 173*, 1898).

Hal-hal Kecil Dibesar-besarkan--"Ada yang telah memasukkan ujian-ujian palsu, dan telah menjadikan gagasan-gagasan serta pendapat-pendapat mereka sendiri suatu kriteria, membesar-besarkan hal-hal yang tidak seberapa penting menjadi ujian terhadap persekutuan Kristus, dan memikulkan beban-beban berat ke atas orang lain. Jadi suatu roh mengritik, mencari-cari kesalahan, dan perpecahan telah masuk, yang telah menjadi luka besar bagi gereja. Dan kesan telah diberikan kepada orang-orang tidak percaya

bahwa orang-orang Kristen yang memelihara Sabat adalah seperangkat orang-orang fanatik dan ekstremis, dan bahwa iman mereka yang ganjil diberikan kepada mereka secara tidak baik, tidak sopan, dan benar-benar tidak Kristen dalam tabiat. Jadi jalan segelintir ekstremis menghalangi pengaruh kebenaran untuk mencapai orang-orang."-*Evangelism*, hlm. 215.

RAPAT KOMITE

Rapat dengan Allah-"Biarlah mereka yang menghadiri rapat komite ingat bahwa mereka mengadakan rapat dengan Allah, yang memberikan kepada mereka pekerjaan mereka. Biarlah mereka berkumpul bersama-sama dengan hati yang menghormati dan berseerah. Mereka bertemu untuk mempertimbangkan hal-hal penting yang berkaitan dengan pekerjaan Tuhan. Dalam setiap hal yang khusus tindakan mereka harus menunjukkan bahwa mereka menginginkan pengertian terhadap kehendak-Nya sehubungan dengan rencana-rencana yang akan diletakkan demi kemajuan pekerjaan-Nya." -*Testimonies*, Jilid 7, hlm. 256.

Bertanggung Jawab kepada Allah-"Biarlah setiap orang yang duduk dalam rapat majelis dan komite menuliskan dalam hatinya kata-kata, Saya bekerja untuk zaman dan hidup yang kekal; dan saya bertanggung jawab kepada Allah untuk motif-motif yang mendorong saya untuk bekerja. Biarlah ini yang menjadi semboyannya. Biarlah doa si pemazmur menjadi doanya: 'Awasilah mulutku, ya Tuhan, berjagalah pada pintu bibirku. Jangan condongkan hatiku kepada yang jahat.'" Mazmur 141:3,4.-*Testimonies*, Jilid 7, hlm. 258, 259.

Lebih Banyak Doa-"Jika ada lebih banyak doa dalam majelis mereka yang memikul tanggung jawab, lebih merendah hati di hadapan Allah, maka kita akan

melihat banyak bukti kepemimpinan Ilahi, dan pekerjaan kita akan mencapai kemajuan pesat."--*Testimonies*, Jilid 8, hlm. 238.

Jangan Memperdebatkan Hal-hal Kecil--"Dalam rapat-rapat yang kita adakan, adalah penting supaya waktu yang berharga tidak dihabiskan dalam memperdebatkan hal-hal yang kecil artinya. Kebiasaan suka mengritik tidak boleh dimanjakan; karena membingungkan dan mengacaukan pikiran, dan menyelubungi kerahasiaan perkara-perkara yang hampir jelas dan sederhana."--*Gospel Workers*, hlm. 447.

Selenggarakan Rapat dengan Cara Seperti Bisnis--"Janganlah mereka menyia-nyiakan waktu dalam percakapan-percakapan yang tidak penting; karena urusan Tuhan harus diselenggarakan dengan cara seperti bisnis, yang sempurna. Jika ada anggota komite yang lalai dan tidak terhormat, biarlah ia diingatkan tentang Kristus, mereka tidak dapat menarik secara terpisah-pisah, mereka akan menarik dengan Kristus."--*Testimonies*, Jilid 9, hlm. 258.

KEUANGAN

Penatalayan Setia - Lalai adakah Perampokan--"Biarlah semua yang takut akan Allah datang untuk menolong Tuhan, dan menunjukkan bahwa mereka sendiri adalah penatalayan yang setia. Kebenaran harus sampai ke seluruh pelosok dunia. Kepada saya telah ditunjukkan bahwa banyak orang di gereja kita sedang merampok Allah dalam hal persepuluhan dan persembahan. Allah akan memberlakukan keadilan yang telah dimaklumkan-Nya. Kepada yang taat, Ia akan mengaruniakan banyak berkat; kepada yang melanggar, mendapat kutuk. Setiap orang yang membawa pekabaran kebenaran ke gereja kita, harus melakukan kewajibannya dengan memberi amaran, mendidik, menegur. Suatu kelalaian terhadap kewajiban yang merupakan perampokan terhadap Allah, berarti kutuk terhadap orang yang lalai."--*Testimonies to Ministers*, hlm. 306, 307.

Setia dalam Membayar Persepuluhan--"Ini bukanlah permohonan manusia; itu merupakan salah satu ketetapan Allah, yang olehnya pekerjaan-Nya dapat dibiayai dan dilaksanakan di dunia. Allah menolong kita supaya bertobat. 'Kembalilah kepada-Ku,' firman-Nya, 'maka Aku akan kembali kepadamu.' Orang-orang yang memiliki kerinduan untuk melakukan kewajiban mereka, diterangkan dengan jelas dalam pasal ini. Tidak ada orang yang dapat mengecualikan dirinya sendiri dari membayar perse-

puluhan dan persembahannya kepada Tuhan."—*Testimonies to Ministers*, hlm. 307.

Keuangan supaya Dikelola oleh Orang-orang Bisnis—"Adalah suatu kesalahan besar membiarkan seorang pendeta yang dikaruniai dengan kuasa untuk mengabar Injil, padahal bekerja dalam bidang bisnis. Barang siapa membicarakan Firman kehidupan, tidak boleh dibiarkan terlampaui banyak beban yang dipikulkan kepadanya. Ia harus mengambil waktu untuk mempelajari Firman itu dan memeriksa diri. Jika ia menyelidiki hatinya sendiri dengan ketat, dan menyerahkan dirinya sendiri kepada Tuhan, ia akan mengerti dengan lebih baik bagaimana menggenggam perkara-perkara Allah yang tersembunyi....

Keuangan pekerjaan harus dikelola dengan baik oleh orang-orang bisnis yang sanggup; tetapi para pendeta dan evangelis dipisahkan untuk bidang pekerjaan yang lain. Biarlah pengelolaan perkara keuangan diserahkan pada orang lain daripada mereka yang dipisahkan untuk pekerjaan mengabarkan Injil....

Mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan kadang-kadang melakukan kesalahan dalam mengizinkan pengangkatan orang-orang yang tidak mempunyai kepandaian dan kesanggupan bisnis untuk mengelola kepentingan keuangan yang penting. Kelayakan seseorang untuk satu jabatan tidak selamanya melayakkan dia untuk mengisi jabatan lain. Pengalaman besar nilainya. Tuhan menginginkan adanya orang-orang pintar sehubungan dengan pekerjaan-Nya,—orang-orang yang berkemampuan untuk pelbagai jabatan kepercayaan di konferens-konferens

dan lembaga-lembaga kita. Teristimewa diperlukan orang-orang bisnis yang berpenyerahan,—orang-orang yang akan memasukkan prinsip-prinsip kebenaran ke dalam setiap transaksi bisnis. Mereka yang ditempatkan dalam tanggung jawab perkara keuangan tidak boleh menerima beban-beban lain,—beban yang tidak sanggup mereka pikul; supaya manajemen bisnis tidak dipercayakan kepada orang-orang yang kurang cakap untuk itu."—*Review and Herald*, 5 Oktober 1905.

Dana supaya Ditanam dengan Bijaksana—"Orang-orang dalam jabatan kepercayaan harus menganggap uang yang mereka tangani sebagai pendapatan Allah, dan menggunakannya dengan cara yang hemat. Bila ada kelimpahan dalam perbendaharaan, mereka tidak boleh menanamnya dalam menambah bangunan demi bangunan di tempat-tempat yang sudah dilengkapi dengan kenang-kenangan untuk Allah. Beratus-ratus tempat lain yang memerlukan uang ini, sehingga mereka juga, dapat memiliki sesuatu yang didirikan untuk menyatakan kebenaran. Semua bagian kebun anggur Tuhan harus dikerjakan. Kuasa untuk menggunakan atau mengeluarkan uang Tuhan tidak boleh dibiarkan pada pertimbangan satu orang saja...."—*Medical Ministry*, hlm. 164, 165.

KEBERANIAN

Bukan Anak-anak tetapi Orang Dewasa—"Di konferens-konferens ini bukanlah anak-anak, melainkan orang-orang dewasa yang akan bergerak dengan penuh pengertian dan memikul beban, membiarkan suara mereka kedengaran di atas suara orang yang tidak setia, yang mengajukan keberatan, kebimbangan, dan kritikan. Kepentingan-kepentingan besar tidak boleh dikelola oleh anak-anak. Seorang Kristen yang tidak berkembang, kerdil dalam pertumbuhan keagamaan, kurang hikmat dari surga, tidak bersedia untuk menghadapi pertikaian ganas yang gereja sering dipanggil untuk melaluinya. "Aku telah menempatkan pengawal-pengawal di atas tembokmu, hai Yerusalem, yang tidak pernah akan tertidur siang dan malam." Kecuali pendeta dengan tidak gentar akan memberitakan seluruh kebenaran, kecuali ia akan mengarahkan matanya kepada kemuliaan Allah dan akan bekerja di bawah pimpinan Kapten besar keselamatannya, kecuali ia akan bergerak ke depan, dengan tidak menghiraukan larangan dan tidak tercemar dengan tepukan tangan, maka ia akan terhitung sebagai seorang pengawal yang tidak setia.

Ada beberapa orang di yang seharusnya menjadi orang-orang dewasa gantinya anak-anak....

Bila Allah memunculkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan-Nya, mereka palsu terhadap kepercayaan mereka jika mereka membiarkan kesaksian mereka terbentuk untuk menyenangkan pikiran orang yang tidak berserah. Ia akan menyediakan

orang-orang rendah hati, yang takut akan Allah, tidak kuno, bukan orang-orang yang bersiasat, melainkan orang-orang yang memiliki kebebasan moral dan akan bergerak maju dengan takut akan Tuhan. Mereka akan menjadi orang baik, mulia, sopan-santun, namun mereka tidak akan menyimpang dari jalan yang benar, tetapi akan memberitakan kebenaran dalam kebenaran apakah orang-orang akan dengar atau apakah mereka akan tabah."—*Testimonies*, Jilid 5, hlm. 262-263.

Orang-orang yang Bertindak—"Tuhan memerlukan orang-orang yang saksama, orang-orang yang akan disediakan untuk mengucapkan kata-kata pada waktu yang baik maupun pada waktu yang kurang baik, yang akan menawan perhatian dan meyakinkan hati. Kerajaan Allah didirikan bukan dengan pertunjukan secara luar. Terang tidak akan diterima dengan mengikuti rencana-rencana yang mementingkan diri, tetapi dengan memandang kepada Yesus, mengikuti pimpinan Kristus, bukan dugaan-dugaan manusia. Kerajaan Allah adalah kebenaran dan damai sejahtera serta sukacita di dalam Roh Kudus. Sering terjadi bahwa keadaan muncul yang menuntut tindakan segera. Dan kadang-kadang kesempatan-kesempatan yang indah lenyap karena menunda-nunda. Orang yang seharusnya bertindak cepat merasa bahwa ia harus lebih dulu berunding dengan seseorang yang jauh dan yang tidak mengetahui keadaan-keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian banyak waktu telah hilang dalam meminta nasihat dan penyuluhan dari orang-orang yang tidak berada pada kedudukan untuk

memberikan nasihat yang bijaksana. Biarlah semua pekerja Allah dibimbing oleh firman kebenaran yang menunjukkan kewajiban mereka, mengikuti dengan pengertian petunjuk-petunjuk yang diberikan Kristus."—*Testimonies to Ministers*, hlm. 497-498.

Pemimpin Harus Berani Bertempur—"Allah memanggil anggota-anggota gereja secara pribadi di dua Konferens ini untuk bangun dan bertobat. Saudara-saudara, keduniawianmu, ketidakpercayaanmu, persungutanmu, telah menempatkanmu pada suatu kedudukan sehingga akan amat sulit bagi setiap orang untuk bekerja di antaramu. Sementara ketuamu melalaikan pekerjaannya dan gagal dalam kewajibannya, sikapmu tidak menunjukkan untuk memberinya dorongan. Orang yang berwewenang harus bertindak-laku sebagai seorang yang berawal dari Allah, menegur, menasihati, memberi semangat, sebagaimana keadaan menuntut, apakah engkau mau menerima atau menolak kesaksiannya. Tetapi ia mudah putus asa, dan meninggalkan engkau tanpa pertolongan yang harus diberikan seorang pekerja Kristus yang setia. Ia gagal karena tidak menjaga pemeliharaan Allah yang terbuka, dan karena tidak menunjukkan padamu apa kewajibanmu dan mendidikmu untuk memenuhi tuntutan zaman; tetapi kelalaian pendeta tidak boleh mengecewakanmu, dan menyebabkan engkau memaafkan diri sendiri sehingga melalaikan kewajiban. Diperlukan lebih banyak tenaga dan kesetiaan di pihakmu,"—*Testimonies*, Jilid 5, hlm. 281.

KESEHATAN

Berdiri Teguh di Atas Reformasi Kesehatan—"Biarlah mereka yang adalah guru-guru dan pemimpin-pemimpin dalam pekerjaan kita berdiri teguh di atas dasar Alkitab sehubungan dengan reformasi kesehatan, dan memberikan kesaksian tuntas kepada mereka yang percaya bahwa kita sedang hidup di zaman akhir sejarah bumi ini. Suatu garis perbedaan harus ditarik antara mereka yang melayani Allah dan mereka yang melayani dirinya sendiri.

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang diberikan pada kita pada permulaan zaman pekabaran adalah sama pentingnya sekarang ketika itu baru diberikan dan harus dipertimbangkan dengan cermat. Ada beberapa yang belum pernah mengikuti terang yang diberikan soal makanan. Sekaranglah waktunya mengeluarkan terang itu dari bawah gantang dan membiarkannya bersinar terang-benderang."—*Testimonies*, Jilid 9, hlm. 158.

Bekerja Berlawanan dengan Prinsip-prinsip Kesehatan—"Ada orang-orang yang mengaku orang percaya yang menerima bagian-bagian tertentu dari Kesaksian itu sebagai pekabaran Allah, padahal mereka menolak bagian-bagian yang menyalahkan kegemaran-kegemaran yang mereka gandrungi. Orang-orang tersebut bekerja bertentangan dengan kesejahteraan mereka sendiri dan kesejahteraan gereja. Adalah penting bagi kita berjalan di dalam terang sementara kita memiliki terang itu. Mereka yang

mengaku percaya akan reformasi kesehatan, namun bekerja bertentangan dengan prinsip-prinsipnya dalam praktik hidup sehari-hari, sedang menyakiti jiwa mereka sendiri dan sedang meninggalkan kesan-kesan salah pada pikiran orang-orang percaya dan orang-orang tidak percaya."--*Testimonies*, Jilid 9, hlm. 154.

PERCAYA AKAN ALLAH

Percaya pada Allah - Tunggu dengan Sabar-
"Mereka yang berdiri di garis depan perjuangan, diharuskan oleh Roh Kudus untuk melakukan suatu pekerjaan khusus, sering akan merasakan suatu tindak balik ketika tekanan telah lenyap. Patah hati dapat menggoncang iman kepahlawanan, dan melemahkan kemauan yang paling kuat. Tetapi Allah mengerti, dan Ia masih tetap berbelaskasihan serta mengasihi. Ia membaca motif-motif dan maksud-maksud hati. Menunggu dengan sabar, percaya ketika segala sesuatu tampak gelap, adalah pelajaran yang perlu dipelajari para pemimpin dalam pekerjaan Allah. Surga tidak akan membiarkan mereka gagal pada hari permusuhan mereka. Tidak ada yang tampaknya lebih tak berdaya, namun yang sesungguhnya lebih tak terkalahkan, daripada jiwa yang merasakan kehampaannya, dan bersandar sepenuhnya pada Allah."--*Prophets and Kings*, hlm. 174-175.

Orang-orang Berpengalaman, Takut akan Allah, yang Teruji-"Jabatan-jabatan telah diberikan kepada orang-orang muda yang tidak berpengalaman, yang seharusnya diberikan kepada orang-orang yang mempunyai pengalaman yang diperoleh pada permulaan sejarah pekerjaan itu. Biarlah jabatan-jabatan kepercayaan diberikan kepada orang-orang yang berpengalaman, takut akan Allah, dan telah teruji, orang-orang yang akan membawa pekabaran teguran yang disampaikan Allah."--*Letter* 35, 1900, hlm. 1 (13 Februari 1900 kepada Komite Pimpinan Pusat).

Nasihat kepada Seorang Ketua Pimpinan Pusat
-"Pendeta Olsen, karena keperluan engkau memiliki banyak beban yang harus dipikul; tetapi jangan menambah-nambah beban, dan menjadi remuk di bawahnya. Tuhan tidak bermaksud memuat beban berat ke atas seseorang sehingga hidupnya hancur, dan berhenti selama-lamanya memikul beban. Bapa kita yang berkasihan di surga berkata kepada setiap pekerja-Nya, "Serahkanlah bebanmu kepada Tuhan, maka Ia akan memelihara engkau." Sekali lagi perintah itu datang, Serahkanlah bebanmu kepada-Nya; maka Ia akan memelihara engkau."

Tuhan menghitung setiap beban sebelum Ia membiarkannya kena di atas hati mereka yang bekerja sama dengan Dia. Yesus pernah memikul kesusahan dan beban, dan Ia tahu apa itu semuanya. Mata-Nya tertuju kepada setiap pekerja. "Ia menentukan jumlah bintang-bintang," namun "Ia menyembuhkan hati yang patah, dan membebat luka-lukanya." Tuhan mengundangi engkau untuk menggulirkan bebanmu kepada-Nya karena Ia membawa engkau pada hati-Nya.

Jadi milikilah iman praktis yang sejati pada Yesus, dan percayalah Ia akan membawa beban besar atau kecil. Engkau harus membawa kecemasan-kecemasan itu kepada Yesus, dan percayalah Ia menanggungnya, dan memikulnya untukmu....

Khawatir itu buta dan tidak dapat melihat masa depan. Tetapi Yesus melihat akhir itu sejak mulanya, dan Ia telah menyediakan jalan-Nya untuk mendatangkan kelegaan. "Begitu banyak yang harus dilakukan" Ya; tetapi siapakah kepala pekerja itu? Yesus Kristus Tuhanmu. Ia menawarkan untuk meri-

ngankan beban yang kita pikul dengan menempatkan diri-Nya sendiri di bawah beban-beban itu. Tinggallah di dalam Kristus, dan Kristus tinggal di dalam kita, maka kita dapat melakukan segala perkara melalui Dia, yang menguatkan kita.

Sekarang, saudaraku, jangan khawatir. Jangan membiarkan dirimu sendiri terus-menerus berpikir melalui jam-jam yang keterlaluhan dalam rapat-rapat komite. Otakmu memerlukan istirahat, dan engkau akan macet kecuali engkau beristirahat."--*Letter 41*, 1892.

Memandang Terus pada Yesus--"Tidak ada orang yang begitu tinggi dalam kekuatan dan kekuasaan karena Setan akan menyerangnya dengan pencobaan, dan semakin bertanggung jawab jabatan yang diduduki oleh seseorang, semakin ganas dan semakin menentukan serangan musuh itu. Biarlah hamba-hamba Allah di setiap tempat mempelajari firman-Nya, memandang terus pada Yesus, supaya mereka dapat diubah menurut citra-Nya. Kepenuhan yang tak habis-habisnya dan segala kepuasan Kristus berada pada pengendalian kita jika berjalan di hadapan Allah dengan kerendahan hati dan sangat menyesal."--*Manuscript 140*, 1902 (6 November 1902, Prinsip-prinsip Bimbingan Orang-orang dalam Jabatan Bertanggung Jawab).

Manuscript-manuscript (Naskah-naskah) yang belum dicetak yang dikeluarkan oleh Ellen G. White Estate, Washington, D.C. 15 Maret 1974.